

## LAPORAN PENELITIAN

ANALISA PRESTASI BELAJAR SISWA SUPERNORMAL  
PADA MATA PELAJARAN AKADEMIK DI SEKOLAH DASAR  
UNGGULAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Diusulkan oleh : Drs. Suratin GM

NIP. 490010801

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

1996

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1. a. Judul Penelitian : Analisa Prestasi Belajar Siswa Supernormal Pada Mata Pelajaran Akademik Di Sekolah Dasar Unggulan Di Daerah Istimewa Yogyakarta
- b. Bidang Penelitian : Ilmu Pendidikan
2. Peneliti
- a. Nama Lengkap : Drs. Suratin GM.
- b. NIP. : 490010801
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pangkat/Golongan : Penata Tk I/III d
- e. Jabatan Akademik : Lektor
- f. Unit Kerja : UPBJJ-UT Yogyakarta
- g. Fakultas : FKIP Universitas Terbuka
3. Pembimbing : Drs. R. Soeadji
4. Lokasi Penelitian : Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Jangka Waktu Penelitian : 4 Bulan
6. Biaya Yang Diperlukan : Rp. 450.000,-

Yogyakarta, 15 Juli 1996

Menyetujui  
Pembimbing



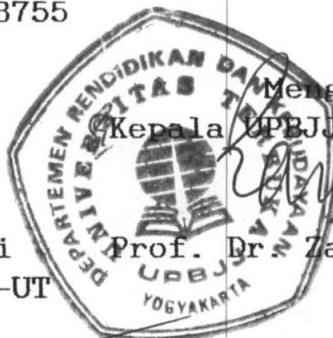
Drs. R. Soeadji  
NIP. 130188755

Peneliti

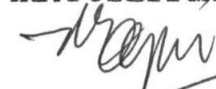


Drs. Suratin GM  
NIP. 490010801

Mengetahui  
Kepala UPBJJ-UT Yogyakarta



Mengetahui  
Ka. PUSLITGA-UT



DR. Ibrahim Musa  
NIP. 130317265

Mengetahui  
Prof. Dr. Zanzawi Soejoeti Dekan FKIP-UT



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai profil nilai prestasi hasil belajar pada mata Pelajaran Akademik bagi siswa Supernormal di sekolah dasar unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Manfaat dari pemahaman mengenai keadaan nilai tersebut, akan meningkat lebih dalam secara substansial, yang meliputi kondisi pada mata pelajaran non eksakta dan mata pelajaran eksakta. Dan selanjutnya diketahui juga perbedaan prestasi pada masing-masing grade. Populasi adalah siswa kelas II sampai dengan kelas VI di SD Muhammadiyah Sapen, SD Ungaran I, SD Serayu I dan SD Jetisharjo I, dimana keempatnya oleh masyarakat dipandang sebagai sekolah unggulan, yang memiliki nilai rapor catur wulan 3 pada jenjang diatas nilai rata-rata kelas. Sampel diperoleh dengan teknik proportional random sampling. Dengan teknik tersebut diperoleh 203 subyek sebagai sampel dari 608 subyek populasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket formula A untuk anak berbakat, Format B untuk Task Commitment, Format C untuk anak yang kemampuan dan kreatifitasnya baik dan Format D untuk ceking kemampuan dalam berpikir dan daya kreatif, bagi mereka yang terjaring oleh angka format A, format B dan format C. Dokumentasi dilakukan untuk mendapat data nilai prestasi dan nilai rata-rata kelas catur wulan 3. Untuk dapat mengelompokkan ke dalam tingkat grade I, grade II+ dan grade II digunakan test SPM dari Raven yang sudah standard. Data diolah dengan teknik statistik t-score, dan hasilnya menunjukkan bahwa pada siswa super normal, nilai terendah 6,00, nilai tertinggi 9,0; Nilai rata-rata pada mata pelajaran akademis 7,74; Rata-rata pelajaran non eksakta 7,79, dan rata-rata pelajaran eksakta 7,77. Tidak ada perbedaan prestasi hasil belajar antara prestasi pada mata pelajaran non eksakta dan prestasi pada mata pelajaran eksakta. Sedangkan antara grade I, grade II+ dan grade II, terdapat perbedaan prestasi belajar yang meyakinkan.



## KATA PENGANTAR

Atas berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, penelitian yang berjudul Analisa Hasil Belajar Siswa Supernormal pada mata pelajaran Akademik Di Sekolah Dasar Unggulan Di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diselesaikan.

Penelitian bertujuan menganalisa hasil belajar yang dicapai siswa supernormal pada akhir tahun ajaran yang dituangkan dalam nilai rapor catur wulan tiga. Dari analisis ini diperoleh pengetahuan obyektif mengenai profil nilai catur wulan tiga pada mata pelajaran akademik. Mata pelajaran akademik di sekolah dasar dikelompokkan menjadi mata pelajaran non eksakta, yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, PMP, dan IPS. Kelompok kedua mata pelajaran eksakta yang mencakup mata pelajaran Matematika dan IPA. Oleh karena itu penelitian ini juga dimaksud untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa supernormal pada mata pelajaran non eksakta dan eksakta.

Sementara itu karena siswa supernormal dapat dikelompokkan menjadi kelompok grade I, grade II+ dan grade II, maka dapat diketahui juga perbedaan prestasi belajar antar grade.

Pengetahuan tersebut sangat berguna bagi pengelola kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pelayanan kepada siswa umumnya dan kepada siswa supernormal khususnya.

Dengan selesainya penelitian ini saya ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :



1. Bapak Rektor Universitas Terbuka di Jakarta.
2. Bapak Kepala Puslit UT di Jakarta
3. Bapak Dekan FKIP UT di Jakarta
4. Bapak Kepala UPBJJ-UT Yogyakarta
5. Bapak Kepala Bappeda Propinsi DIY di Yogyakarta
6. Bapak Kepala Dinas Dikbud Propinsi DIY
7. Bapak Kepala Cabang Dinas Dikbud Kodya Yogyakarta
8. Bapak Kepala SD Muhammadiyah Sapen
9. Bapak Kepala SD Ungaran I
10. Bapak Kepala SD Serayu I
11. Bapak Kepala SD Jetisharjo I
12. Bapak Drs. R. Soeadji selaku Pembimbing
13. Bapak/Ibu dosen dan segenap karyawan UPBJJ UT Yogyakarta
14. Bapak/Ibu guru SD yang membantu terlaksananya penelitian ini.

Kami sadar sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih belum memuaskan. Oleh karena itu saya mengharap bantuan berupa kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan penelitian dan laporan penelitian ini. Atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Juni 1996

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL PENELITIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAKSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesa.....	8
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	9
A. Tujuan.....	9
B. Manfaat.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Batasan.....	10
B. Pengertian Anak Supernormal.....	11
C. Karakteristik Anak Supernormal.....	16
D. Hasil Belajar.....	19
METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Subyek Penelitian.....	23
B. Instrumen Penelitian.....	24
C. Prosedur Penelitian.....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan.....	38
KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	51

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I. Tabel Kerja Mencari Nilai $t$ antara nilai Rata-rata Prestasi Dengan Nilai Rata-rata Kelas.....	40
TABEL II. Tabel Kerja Mencari Nilai $t$ antara Nilai Kelompok Pelajaran Non Eksakta dan Nilai Kelompok Pelajaran Eksakta.....	42
TABEL III. Tabel Kerja Mencari F-ratio Perbedaan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akademik antara Kelompok Grade I, Grade II+ dan Grade II.....	44
TABEL IV. Tabel Jumlah Siswa dan Jumlah Siswa Supernormal di Sekolah Dasar Unggulan di DIY.....	51
TABEL V. Tabel Jumlah Siswa Supernormal Sebagai Sampel Penelitian.....	53
TABEL VI. Tabel Jumlah Siswa Berbakat yang Terjaring Oleh Angket Format A, Format B dan Format C.....	54
TABEL VII. Tabel Hasil Test SPM Grade I, Grade II+ dan Grade II.....	55
TABEL VIII. Tabel Nilai Rata-rata Prestasi, Rata-rata Kelas dan Grade Siswa Supernormal.....	56
TABEL IX. Tabel Nilai Prestasi, Rata-rata Prestasi dan Rata-rata Kelas Mata Pelajaran Akademik.....	60
TABEL X. Tabel Nilai Prestasi pada Mata Pelajaran Non Eksakta dan Eksakta.....	63
TABEL XI. Tabel Nilai rata-rata Prestasi, Rata-rata Kelas, Rata-rata Non Eksakta, Eksakta dan Grade I.....	66
TABEL XII. Tabel Nilai Rata-rata Prestasi, Rata-rata Kelas, Rata-rata Non Eksakta, Eksakta dan Grade II+.....	67
TABEL XIII. Tabel Nilai Rata-rata Prestasi, Rata-rata Kelas, Rata-rata Non Eksakta, Eksakta dan Grade II.....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

## Lampiran

1. Tabel Jumlah Siswa dan Jumlah Siswa Supernormal Di Sekolah Dasar Unggulan di DIY.
2. Tabel Jumlah Siswa supernormal sebagai sampel penelitian.
3. Tabel jumlah siswa berbakat yang terjangkau oleh Angket Format A, Format B dan Format C.
4. Tabel hasil Test SPM grade I, grade II+ dan grade II.
5. Tabel Nilai Rata-rata Prestasi, Rata-rata Kelas dan grade siswa supernormal.
6. Tabel Nilai prestasi, Rata-rata prestasi dan rata-rata kelas mata pelajaran Akademik.
7. Tabel Nilai Prestasi Anak Supernormal Pada Mata Pelajaran Non Eksakta dan Eksakta.
8. Tabel Nilai Rata-rata Prestasi, Rata-rata Kelas, Rata-rata Non Eksakta dan Eksakta Grade I.
9. Tabel Nilai Rata-rata Prestasi, Rata-rata Kelas, Rata-rata Non Eksakta Dan Eksakta Grade II+
10. Tabel Nilai Rata-rata Prestasi, Rata-rata Kelas, Rata-rata Non Eksakta dan Eksakta Grade II.
11. Angket untuk Anak Berbakat (Formula A)

12. Angket untuk Siswa yang Task Commitment-nya Baik (Format B).
13. Angket untuk siswa yang kreatifitasnya baik (Format C).
14. Angket Kemampuan Subyek Dalam Berpikir Dan Kreatif (Format D)
15. Daftar Peringkat Hasil EBTANAS SDN Ungaran I Tahun 1994/1995.
16. Surat Keterangan Ijin Penelitian

Universitas Terbuka

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional Bidang Pendidikan pada Pelita VI dititik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan. Usaha yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dengan/melalui kegiatan yang mengacu pada peningkatan mutu pelayanan.

Agar sekolah sebagai lembaga pendidikan mampu memberi pelayanan kepada masyarakat pencari sekolah dengan memuaskan, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh sekolah itu.

Pertama, sarana pergedungan harus memberi kenyamanan belajar, sehingga murid merasa senang dan kerasan di sekolah.

Kedua, sarana dan prasarana belajar yang memadai, yang mampu memberi jaminan terhadap kemajuan/prestasi belajar siswa.

Ketiga, tenaga pengajar yang berkualitas, yang menguasai materi dan metodologi, sehingga kehadirannya diterima oleh siswa secara penuh. Guru harus mampu menjadi idola siswa.

Keempat, terdapatnya program sekolah yang mantab dan dinamis dengan bersumber pada kurikulum yang berlaku, ditaati secara disiplin oleh semua unsur yang terlibat didalamnya.

Terakhir, sekolah harus mampu mengimplementasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dalam kehidupan sekolah untuk mendorong tumbuh berkembangnya ilmu dan teknologi itu sendiri.



Peningkatan mutu pelajaran memiliki sasaran meningkatkan mutu lulusan. Suatu pertanda bahwa lulusan sekolah bermutu tinggi dapat dilihat pada kualitas Nilai EBANAS Murni (NEM), dimana nilai itu ada pada kondisi di atas rata-rata NEM dari sekolah-sekolah sederajat.

Dan selanjutnya dengan NEM tersebut, sebagian besar siswa/lulusan, diterima di sekolah yang lebih tinggi, yang juga kualitasnya tinggi. Lebih-lebih lagi di sekolah unggulan. Pada umumnya saat ini, yang digunakan sebagai ukuran/standart minimal sekolah negeri.

Peningkatan mutu pendidikan yang gencar dilakukan oleh pemerintah sebagai konsekuensi dari tujuan pendidikan nasional, yang telah digariskan dalam GBHN 1993, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil berdisiplin dan beretos kerja, serta sehat jasmani dan rohani.

Demikian pula halnya UU No. 2 Tahun 1989 sebagai landasan pelaksanaan pendidikan menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung-jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, banyak usaha telah ditempuh oleh pemerintah, antara lain :

a. Pembaharuan Kurikulum.

Pada jaman orde baru ini telah diadakan pembaharuan kurikulum paling tidak empat kali; yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984 dan kurikulum 1994.

b. Pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, yang meliputi Gedung sekolah, Ruang belajar, Ruang pustaka, Ruang praktikum, laboratorium dan lain lain.

c. Mendirikan Pusat Sumber Belajar.

(Learning Resource Centre)

d. Penataran Manajemen Sekolah.

e. Penataran Guru.

f. Pengiriman guru ke luar negeri.

g. Peningkatan jenjang pendidikan guru.

h. Pelaksanaan wajib belajar 9 tahun, dan sebagainya.

Peningkatan kualitas pendidikan di bidang Pendidikan Dasar, ditempuh melalui peningkatan mutu guru disamping pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana belajar.

Peningkatan kualifikasi guru melalui :

a. Peningkatan jenjang pendidikan guru Sekolah Dasar dari yang semula guru SD lulusan SPG menjadi Diploma II.

b. Bagi mereka yang sudah menjabat guru dimana basis pengangkatannya ijazah SPG dan KPG atau yang sederajat, perlu diselenggarakan program penyetaraan guru SD setara D II, yang dibedakan menjadi penyetaraan D II PGSD guru kelas, program D II PGSD guru Penjaskes dan program D II PGSD guru Agama.

Mengingat jumlah guru SD cukup banyak maka program penyetaraan D II ini ditempuh 2 jalur. Yaitu jalur proyek dan jalur swadana.

Sebenarnya program in service training ini merupakan tanggung jawab pemerintah. Akan tetapi apabila hal ini ditangani pemerintah melulu, maka membutuhkan dana yang cukup besar dan dibutuhkan waktu lebih kurang 44 tahun. Maka dengan adanya program D II swadana berarti meringankan beban pemerintah.

- c. Di luar program yang diutarakan di atas, dengan bantuan dana dari Bank Dunia, masih ada proyek lain yang sasarannya juga peningkatan mutu guru, yaitu program Primary Education Quality Improvement Project (PEQIP) dan program Science Educational Quality Improvement Project (SEQIP)

Implementasi program PEQIP mempunyai sasaran, peningkatan penampilan guru di depan kelas dalam rangka memimpin KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Termasuk di dalamnya kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dan bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut.

Selanjutnya pengalaman yang diperoleh guru dari project PEQIP, diimbaskan kepada guru lain. Untuk itu dibentuk kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), di SD inti yang melibatkan 5 - 8 SD imbas.

Harapan dari berbagai kegiatan yang diusahakan oleh pemerintah adalah relevansi produk pendidikan dengan tuntutan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi



yang begitu cepat. Artinya lulusan yang dihasilkan bermutu tinggi. Oleh karena itu kualifikasi guru ditingkatkan.

Kebijaksanaan lain yang ditempuh pemerintah ialah ditetapkannya SMA Unggulan di kota-kota propinsi. SMA yang ditunjuk sebagai SMA Unggulan mempunyai kriteria tertentu yang sangat istimewa baik dibidang sarana prasarana, pelayanan sekolah, kualitas lulusan dan yang lebih penting adalah predikat standard mutu yang sudah berkembang luas di masyarakat.

Bagi sekolah yang ditetapkan sebagai Sekolah Unggulan, diberi hak untuk menerima calon siswa baru sebelum sekolah lain melakukan penerimaan pada awal tahun ajaran. Ini berarti bahwa bibit bibit unggul di kota itu diserap ke sekolah sekolah unggulan.

Dampak positif yang timbul dari kebijakan ini adalah :

- a. Terjadi persaingan ketat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kapasitas diterima di sekolah unggulan.
- b. Terjadi mobilitas masyarakat di bidang pendidikan.

Masyarakat berjuang keras untuk dapat memasukkan anaknya ke sekolah yang dipandang mutunya tinggi, sehingga mampu menghatakkan anaknya ke SMA unggulan.

Karena minat orang tua begitu tinggi, biasanya mereka tidak mempermasalahkan jarak sekolah dari rumah, biaya yang tinggi, sarana transportasi dan sebagainya yang penting anaknya bisa diterima di sekolah yang dipandang berkualitas.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta ada 4 (empat) Sekolah Dasar yang mendapat predikat sebagai SD unggulan dari masyarakat. Secara berturut-turut 4 SD unggulan itu ialah :

1. SD. Muhammadiyah Sopen, Yogyakarta.
2. SD (Negeri) Ungaran I, Yogyakarta.
3. SD (Negeri) Serayu I, Yogyakarta.
4. SD (Negeri) Jetisharjo I, Yogyakarta.

SD Muhammadiyah Sopen, sebagai sekolah swasta memiliki jumlah kelas paling banyak yakni : 32 kelas. Animo masyarakat memasukkan anaknya ke sekolah ini sangat besar.

Pada tahun ajaran 1995/1996 atas ijin dari Kanwil Depdikbud Propinsi DIY diterima calon siswa kelas I sejumlah 8 kelas, masing-masing kelas 40 siswa. Sementara yang ditolak karena tidak ada tempat, mencapai hampir 600 orang. Karena siswa datang dari berbagai daerah, SD Muh. Sopen memiliki armada Bus dan Colt antar jemput. Disamping itu untuk kelas tertentu diberikan les (tambahan jam pelajaran) dengan makan siang di sekolah.

SD Ungaran I dan SD Serayu I ada dalam satu lokasi. Sarana dan prasarana belajar bagus sekali. Sesuai aturan pemerintah kedua SD ini masing-masing memiliki 6 kelas dengan jumlah siswa yang terbatas untuk tiap kelas. Jumlah siswa 282 orang.

Pendaftaran siswa baru tahun ajaran 1995/1996 dilakukan hanya 1 hari selama 2 jam. (jam 07.00 - jam 09.00). Dari

178 pendaftar hanya diterima 30 orang calon siswa.

Demikian juga SD Jetisharjo. Dengan waktu pendaftaran 1 hari selama 2 jam tercatat 164 calon. Sedang yang diterima juga hanya 30 orang.

Lulusan SD unggulan, umumnya memiliki NEM rata-rata diatas 42,0 (lihat lampiran Daftar Peringkat Hasil EBTANAS SD Ungaran I) Sedangkan NEM rata-rata yang diterima di SMP Negeri di DIY 39,0.

Jadi kelulusan SD unggulan mayoritas diterima di SMP negeri. Kalaupun tidak diterima di SMP negeri, setidak-tidaknya diterima di SMP swasta berkualitas.

Apabila standart NEM yang diterima di SMP negeri 39,0, berarti sebagian besar siswa SD unggulan memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata sesama SD yang lain.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil nilai siswa supernormal
  - a. Nilai tertinggi dan nilai terendah
  - b. Modus
  - c. Nilai rata-rata akademik
  - d. Perbandingan nilai mata pelajaran eksakta dan non eksakta.
2. Bagaimana kedudukan prestasi siswa supernormal terhadap prestasi rata-rata dari seluruh siswa.
3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran eksakta dan non eksakta bagi siswa supernormal.



4. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar antar kelompok (grade I, grade II+ dan grade II) pada mata pelajaran akademik.

### C. Hipotesa

1. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar anak super-normal dengan prestasi rata-rata dari seluruh siswa.
2. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara mata pelajaran eksakta dan non eksakta bagi siswa super-normal.
3. Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antar kelompok (grade I, grade II+ dan grade II) pada mata pelajaran akademis.

Universitas Terbuka

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### A. Tujuan

1. Untuk mengetahui profil (keadaan) nilai siswa supernormal di Sekolah Dasar Unggulan.
2. Untuk mengetahui kedudukan prestasi siswa supernormal pada mata pelajaran akademik terhadap nilai/prestasi rata-rata seluruh siswa.
3. Untuk mengetahui mana yang lebih baik antara prestasi belajar pada mata pelajaran eksakta dan mata pelajaran non eksakta bagi siswa supernormal.
4. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara kelompok grade I, grade II+ dan grade II pada mata pelajaran akademik.

### B. Manfaat

1. Bagi guru kelas, hasil penelitian ini berguna untuk memahami sikap dan perilaku anak supernormal, sehingga guru mampu memberikan pelayanan atau respon yang sesuai dengan tuntutan mereka. Khususnya dalam konteks belajar mengajar.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menyusun program pengembangan dan kebijakan yang lebih mendorong prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan menyusun program muatan lokal.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Batasan

1. Analisa prestasi belajar adalah analisa atau penyelidikan terhadap prestasi yang dicapai sebagai hasil belajar siswa pada catur wulan 3, yang diterangkan dalam bentuk nilai rapor catur wulan 3. Nilai rapor catur wulan 3 adalah nilai rapor siswa sekolah dasar yang digunakan oleh guru sebagai dasar memberi keputusan naik atau tidak naiknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.
2. Siswa supernormal adalah siswa sekolah dasar yang memiliki nilai prestasi belajar, diatas nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas adalah nilai standard normal di suatu kelas. Jadi siswa supernormal maksudnya adalah siswa yang memiliki nilai prestasi diatas atau lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas.
3. Mata pelajaran Akademik adalah mata pelajaran di sekolah dasar yang meliputi Bahasa Indonesia, Pendidikan Moral Pancasila, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Tiga mata pelajaran pertama termasuk kelompok mata pelajaran non eksakta dan dua pelajaran sisanya termasuk kelompok eksakta. Kelima mata pelajaran tersebut pada akhir program SD diujikan dan hasilnya disebut Nilai EBTANAS murni.
4. Sekolah Dasar Unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sekolah dasar di lingkungan Dinas Dikbud Propinsi



DIY, yang mendapat predikat sebagai sekolah dasar unggulan dari masyarakat, karena lulusannya selalu menduduki ranking NEM yang tinggi atau diatas rata-rata yang dicapai oleh sekolah dasar lainnya. Sehingga lulusan sekolah dasar unggulan tersebut mendominir sekolah-sekolah unggulan di tingkat SMP, terutama sekolah negeri. Sekolah Dasar Unggulan tersebut selalu kebanjiran calon siswa tiap tahun ajaran baru.

#### B. Pengertian Siswa Supernormal

Istilah supernormal mengandung arti diatas atau lebih dari pada normal, lebih dari pada rata-rata atau lebih dari gejala umum. Dalam hal siswa supernormal merujuk pada tingkat kecerdasan siswa dalam perbandingannya dengan siswa yang lain di suatu lingkungan kelas atau sekolah. Tingkat kecerdasan siswa dinilai setelah siswa menyelesaikan satu program. Misalnya program catur wulan, program akhir tahun dan program studi. Di lingkungan sekolah dasar, kita kenal cawu satu, cawu dua dan cawu tiga. Catur wulan tiga berpe-ran sebagai laporan prestasi siswa pada akhir tahun dan untuk memberi keputusan naik atau tidaknya seorang siswa ke kelas yang lebih tinggi. Sedangkan penilaian pada akhir program studi di Sekolah Dasar dilakukan melalui Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA).

Score yang diperoleh siswa hasil evaluasi menggambarkan prestasi siswa pada tiap-tiap mata pelajaran pada saat

itu. Sebenarnya penilaian yang dilakukan berfungsi juga sebagai placement test. Sebab dalam sistem pelaporannya terdapat kolom rata-rata kelas disamping kolom prestasi. Seorang siswa mendapat nilai prestasi 8,0 dan rata-rata kelas 6,50. Nilai ini mengandung arti bahwa kecerdasan anak itu ada di atas rata-rata kelas. Secara statistik posisi anak di atas Mean. Inilah yang dimaksud supernormal dalam topik ini.

Apabila kita menguraikan tingkat kecerdasan, lebih-lebih sudah menunjuk satu tingkat tertentu, maka sebenarnya kita sudah masuk pada konsep intelegensi. Untuk memberikan gambaran kasar letak atau posisi tingkat supernormal, perlu dikutip mengenai batasan intelegensi dan pembagian tingkat intelegensi menurut beberapa tokoh.

### 1. Batasan Intelegensi

- a. Menurut Crown and Crow, Intelegensi ialah bentuk yang digunakan untuk semua kegiatan yang dihubungkan dengan proses mental tinggi, beberapa diantaranya adalah daya ingat, daya imajinasi, penalaran dan bentuk kegiatan lain.

"Intelengsi is term applied to these activities that are associated with the higher mental processes, among the various aspects, memory, imagination, reasoning ant other form of mental activity" (Crow and Crow; 1963; 112)

b. Crow and Crow juga mensitir pendapat tokoh yang lain mengenai intelegensi.

1. Lewis Terman mengatakan, "Intelengence as the ability to carry on abstracot thinking"

Intelegensi adalah kecakapan berpikir abstrak.

2. Menurut David Wechster, intelegensi adalah suatu kumpulan atau suatu keseluruhan kapasitas seseorang untuk bertindak secara sengaja, berpikir secara rasional dan bertindak secara efektif terhadap lingkungannya.

"Intelegence as the aggrigate or global capacity of the individual to act purposefully to think rationally and to deal effectivelly with his environment"

Dari batasan-batasan tersebut diatas diakui bahwa belum ada keseragaman mengenai batasan intelegensi tersebut. Akan tetapi dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah kemampuan mental seseorang yang dibawa sejak lahir dan dapat dipergunakan untuk menyesuaikan diri dalam atau dengan lingkungannya, serta untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan cepat dan tepat.

## 2. Tingkat Kecerdasan

Tingkat kecerdasan anak di kelas pada umumnya dikategorikan menjadi tingkat pandai, sedang dan kurang. Tingkat sedang adalah tingkat rata-rata atau normal. Biasanya, 75% sampai 80% dari total anak dalam kelas itu masuk kategori



normal atau sedang. Sisanya lebih kurang 20% terbagi dalam dua tingkat yang lain yaitu tingkat pandai dan kurang. Dalam penilaian kecerdasan anak secara kasar ini, yang dimaksud anak supernormal adalah tingkat pandai atau cerdas yang hanya meliputi lebih kurang 10% dari seluruh siswa.

Klasifikasi tingkat kecerdasan (intelegensi) anak menjadi tingkat pandai, sedang dan kurang, merupakan pengelompokan yang terlalu kasar. Klasifikasi yang lebih representatif seperti diutarakan oleh Baker Hjpho, dalam bukunya *Introduction to Exceptional Children*, yang membagi tingkat intelegensi menjadi 8 peringkat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi sebagai berikut :

Klasifikasi	IQ	Presentase
1. Ediot (cacat berat)	0 - 25	1 %
2. Imbesil (cacat agak berat)	25 - 50	2 %
3. Debil (cacat ringan)	50 - 75	20 - 25 %
4. Moron (slowlearner)	75 - 85	20 - 25 %
5. Normal (rata-rata)	90 - 110	50 - 55 %
6. Superior (rapid learning)	110 - 125	20 - 25 %
7. Very Superior (gifted)	125 - 140	2 %
8. Genius	140 - 200	1 %

Secara statistik, kuantita presentase dari peringkat terendah (ediot) sampai tirtinggi (genius), klasifikasi menurut Baker ini, mengikuti formula Curva - Normal.

Dalam penelitian ini yang dimaksud supernormal adalah superior, gifted dan genius, yaitu yang memiliki IQ 110 ke atas, yang biasanya dalam kelas ditunjukkan dengan nilai prestasi diatas rata-rata.

Dari uraian diatas nampak bahwa Peringkat supernormal, masih dibedakan menjadi tiga tingkat yakni superior, gifted dan genius. Beberapa ahli lain, pada umumnya juga membedakan peringkat supernormal menjadi tiga tingkat, namun mereka memberi nama masing-masing tingkat tidak sama. Mereka mempunyai istilah sendiri-sendiri. Meski demikian, berbeda nama (istilah) namun dasar pembagiannya yakni score IQ tidak ada perbedaan.

a. Klasifikasi supernormal menurut Stanford Binet.

- |                  |           |
|------------------|-----------|
| 1. High Average  | 110 - 119 |
| 2. Superior      | 120 - 139 |
| 3. Very superior | 140 - 169 |

(Anne Anastasi, Psychological Testing, 1975,306)

b. Klasifikasi supernormal menurut Terman

- |                              |             |
|------------------------------|-------------|
| 1. Superior Intelegensi      | 110 -120    |
| 2. Very Superior Intelegensi | 120 - 140   |
| 3. Near Genius or Genius     | 140 - above |

(Arch O.Heck, The Education of Exceptional)

c. Klasifikasi supernormal menurut Wechsler

- |                  |           |
|------------------|-----------|
| 1. Pandai        | 110 - 119 |
| 2. Sangat pandai | 120 - 129 |
| 3. Genius        | 130 - 200 |

(Depsos RI BPPS, Skala Intelegensia Weachsler)

d. Klasifikasi supernormal menurut J.C. Raven

1. Grade II (In Intellectual Capacity) PP 75
2. Grade II+ (Definitely Above Average) PP 90
3. Grade I (Intellectually Superior) PP 95

(Raven J.C. Standard Progressive Matrices, 1975, 79)

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat supernormal memiliki IQ 110 keatas, atau kalau menurut J.C. Raven, mereka yang mempunyai Percentil Point 75 ke atas.

C. Karakteristik Anak Supernormal

Anak supernormal, terbagi menjadi 3 kelas yakni superior, gifted dan genius. Tiap kelas mempunyai tingkat intelegensi sendiri-sendiri yang berbeda secara gradual. Oleh karena itu mereka memiliki sifat yang tidak sama. Satu sama lain menunjukkan gejala sendiri-sendiri. Namun demikian dilihat dari penampilannya, terdapat persamaannya, yaitu sikap dan perilakunya cenderung positif, baik bagi diri anak itu sendiri maupun bagi luar diri anak.

Keadaan anak supernormal dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Karakteristik anak superior

- a. Tidak mengalami kegagalan selama masa sekolah
- b. Ia dapat mengerjakan pekerjaannya dengan mudah dan ada kesan akan berhasil tanpa banyak usaha

(Children, 1940,3).



- c. Mendapat perhatian dari teman-temannya dan menjadi pemimpin kegiatan siswa, publikasi sekolah dan sebagainya.
- d. Menunjukkan inisiatif dalam hal-hal di luar sekolah
- e. Tertarik pada atletik dan musik.  
(Untuk Anak-anak, 1970,30)
- f. Tertarik melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dalam beberapa hal menunjukkan rata-rata atau sedikit diatas rata-rata.
- g. Perhatiannya terhadap bacaan luas.
- h. Setelah tamat dari Perguruan Tinggi, perhatiannya tertuju ke beberapa profesi. Kemajuan yang diperolehnya begitu pesat, dan mulai agak lambat jika mendapat persyaratan pribadi yang diperlukan.

## 2. Karakteristik Anak Gifted

Pendapat Paul F.Brandwein dalam bukunya "The Gifted Student as Future Scientist" menyatakan bahwa dibandingkan dengan anak normal, gifted lebih pendiam, lebih mawas kedalam dirinya (inward looking), lebih tekun (refletive) cenderung melebihi anak normal. Sifat-sifat gifted yang lain adalah :

- a. Sebagian besar waktunya digunakan membaca dan aktivitas intelektual lainnya, seperti : pekerjaan rumah, mendengar musik, kelompok kegiatan sekolah dan sebagainya.
- b. Sebagian besar waktunya digunakan dalam proyek-proyek individual yang dirintis sendiri.

- c. Cenderung senang pada musik klasik, catur, bridge dan membaca dengan serius terhadap ceritera-ceritera klasik.
- d. Jarang pergi ke bioskop dan lebih suka ke teater.
- e. Lebih aktif dalam diskusi
- f. Membeli buku untuk perpustakaan sendiri
- g. Hampir tidak pernah mendapat kesulitan dalam hubungannya dengan para guru atau hal lain yang berhubungan dengan disiplin
- h. Pada umumnya orang tua gifted mempunyai pendidikan tinggi
- i. Dalam hal olah raga, tertarik pada olah raga yang sifatnya individual seperti, sepeda, berjalan, tenis dan sebagainya.

### 3. Karakteristik anak genius

Dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan bagi Anak-Anak Genius", Sri Rumini mengatakan bahwa para genius tidak hanya cerdas tetapi mempunyai tingkat kecerdasan yang sangat ekstrim, sangat istimewa, sehingga dapat menciptakan sesuatu yang sangat tinggi nilainya"

Beberapa sifat genius yang lain ialah :

- a. Perkembangan fisik baik.
- b. Jarang mudah percaya sebelum ada bukti yang kuat
- c. Banyak kecakapan yang diperoleh pada umur yang masih sangat muda

- d. Jujur (apa adanya), senang pada kebenaran, benci kebohongan serta hal-hal yang dibuat-buat dan bersifat spontan
- e. Selalu melakukan evaluasi secara logis terhadap hasil pekerjaan sendiri dan hasil pekerjaan semasanya
- f. Mereka dapat dengan cepat dan tepat memecahkan masalah rumit yang tidak dapat dipecahkan orang normal
- g. Begitu terpusat pada tugas-tugas yang sedang dikerjakan, kadang-kadang lupa tugas sehari-hari
- h. Daya abstraksinya baik sekali makin tinggi IQ-nya makin baik daya abstraksinya
- i. Mampu menciptakan sesuatu yang sangat bermutu, dimana orang lain tidak mungkin dapat menciptakannya
- j. Bila menghadapi masalah, selalu ingin mengetahui sebab dan akibatnya membuat analisa dan mengambil kesimpulan dengan tepat
- k. Lebih banyak menghasilkan ilmu daripada inspirasi artistik.

#### **D. Hasil Belajar Anak Supernormal.**

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh individu setelah individu melakukan proses belajar. Hasil belajar, diperoleh melalui penilaian dengan menggunakan seperangkat alat evaluasi yang umumnya berupa test. Di SD biasa disebut THB (Test Hasil Belajar).



Tujuan dilaksanakannya penilaian adalah :

1. Mendiskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi yang ditempuhnya, sehingga diketahui posisi kemampuan siswa dibanding siswa lainnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral dan ketrampilan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil pendidikan yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. Memberi pertanggungjawaban (accountability) dan pihak sekolah kepada pihak orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah. Pertanggungjawaban itu berupa laporan kemajuan belajar siswa atau rapor.

Hasil belajar, merupakan hasil serangkaian perorangan penilaian, yang minimal meliputi penilaian formatif dan penilaian sumatif dan catatan-catatan anak dan seterusnya yang mungkin diperlukan.

Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar. Sebenarnya penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar, sehingga melalui penilaian formatif guru, diha-

rapkan dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit perorangan yaitu akhir catur wulan, akhir semester atau akhir tahun dan biasa disebut THB (Test Hasil Belajar). Penilaian sumatif atau THB berorientasi pada produk bukan proses.

Hasil belajar siswa yang berupa nilai raport, sebenarnya merupakan hasil terpadu dari beberapa proses rokhaniah yang meliputi kemampuan intelektual umum kemampuan akademik khusus, kemampuan berpikir kreatif, produktif, kemampuan memimpin, kemampuan salah satu bidang dan kemampuan psikomotorik. Jadi hasil belajar atau prestasi siswa bukan sekedar menggambarkan kemampuan mengingat dan imajinasi melulu tetapi yang paling dominan adalah pengaruh dari tingkat intelegensi. Terdapat korelasi yang positif antara intelegensi dengan prestasi. Dengan kata lain prestasi disebutkan oleh intelegensi.

Telah diketahui bahwa anak supernormal mempunyai tingkat intelektual yang tinggi, melebihi tingkat rata-rata, sehingga dampak menonjol dibanding anak yang lain. Kelebihan itu nampak jelas di dalam dilai raport yang diperoleh yaitu nilai kolom prestasi lebih tinggi dari pada nilai kolom rata-rata.

Siswa yang tergolong supernormal (di atas rata-rata) berdasar tingkat IQ ataupun PP (Percentil Point) terbagi dalam tiga kelompok secara gradual atau bertingkat. Yaitu

berarti bahwa apabila antara tingkat atau grade kita bandingkan, diperoleh petunjuk bahwa:

1. Prestasi belajar siswa grade I lebih baik dari pada prestasi siswa grade II+ maupun grade II
2. Prestasi belajar siswa grade II+ lebih baik daripada siswa grad II.
3. Prestasi belajar siswa grade II berada di atas rata-rata kelas, tetapi ada di bawah prestasi siswa grade II+ dan grade I.
4. Sangat dimungkinkan terjadinya perbedaan prestasi belajar anak supernormal dalam mata pelajaran eksakta dan non eksakta.



## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Subyek Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi penelitian adalah siswa SD Muhammadiyah Sapen, SD Ungaran I, SD Serayu I dan SD Jetisharjo I yang memiliki nilai prestasi pada catur wulan 3 diatas nilai rata-rata kelas. Dari lampiran 1, diperoleh subjek populasi sebanyak 608 yang terbesar di 45 kelas.

Nilai prestasi belajar yang diperoleh siswa pada catur wulan 3 di Sekolah Dasar, tidak dimiliki oleh semua tingkatan kelas. Ada kelas yang belum memiliki nilai catur wulan 3, yaitu kelas I sebab siswa kelas I belum pernah naik kelas. Yang mengalami naik kelas adalah kelas II sampai dengan kelas VI. Mereka memiliki nilai catur wulan 3; yaitu catur wulan tiga kelas di bawahnya.

#### 2. Sampel

Empat SD daerah penelitian ini memiliki kondisi jumlah kelas dan jumlah siswa yang berbeda tajam. SD Muhammadiyah Sapen mempunyai 30 kelas tanpa kelas I dengan jumlah 1199 orang. Sedangkan SD Ungaran, SD Serayu dan SD Jetisharjo I karena terbatas oleh aturan pemerintah, masing-masing hanya memiliki 5 kelas tanpa kelas I dengan jumlah siswa relatif kecil, yaitu 242 orang, 230 orang dan 256 orang, untuk masing-masing SD tersebut di atas.

Oleh karena itu sampel diambil secara proporsional dengan teknik menggunakan bilangan random dengan demikian diperoleh sampel kelas sejumlah 15 buah dengan subyek siswa supernormal sebanyak 203 orang (lihat lampiran 2).

### 3. Obyek Penelitian

Yang diangkat menjadi obyek penelitian ini adalah nilai rapor catur wulan tiga tahun ajaran 1994/1995, pada lima mata pelajaran akademis, yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Moral Pancasila, Ilmu pengetahuan Sosial, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Disamping nilai prestasi untuk kelima mata pelajaran tersebut, yang berkaitan dengan nilai prestasi adalah nilai rata-rata kelas. Nilai-nilai tersebut diperoleh dari buku daftar kelas yang dimiliki oleh guru kelas/wali kelas, secara dokumenter.

## B. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, digunakan tiga macam instrumen sebagai berikut :

### 1. Angket

Ada 4 macam angket yang diperlukan dalam penelitian ini, yang pengisiannya dilakukan oleh guru kelas (angket tidak langsung) meliputi :

- a. Angket untuk mengetahui siswa berbakat yaitu angket formal A. Pengerjaan angket formal ini dilakukan oleh guru kelas dan dimaksudkan untuk mendapatkan subyek

yang mempunyai kemampuan tinggi (cerdas) pada mata pelajaran akademik.

- b. Angket Formal B, yaitu angket yang ditujukan untuk mendapatkan subyek yang memiliki tingkat kreatifitas tinggi. Angket ini dikerjakan oleh guru kelas, seperti halnya pengerjaan angket formal A.
- c. Angket formal C, yaitu angket yang ditujukan untuk mengetahui keterikatan subyek pada tugas yang dibebankan oleh guru kepada siswa sehingga siswa merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara bertanggung jawab, dan menyelesaikan tugas itu tepat pada waktunya.
- d. Angket formal D, Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui subyek yang mempunyai potensi dan kreatifitas tinggi secara individual. Angket ini dikerjakan oleh guru kelas dan khusus diperuntukkan bagi siswa tertentu yang terjaring oleh angket sebelumnya. Dengan angket formal D, subyek yang sudah terdesak sebagai hasil angket sebelumnya menjadi mantab.

## 2. Dokumentasi

Pencatatan data mulai catur wulan 3 bagi subyek penelitian dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan daftar kelas yang dimiliki oleh guru kelas/wali kelas. Nilai catur wulan yang dimaksud adalah nilai catur wulan tiga tahun ajaran 1994/1995, khusus nilai lima mata pelajaran akademis dan nilai rata-rata kelas bagi subyek yang sudah tercatat sebagai hasil angket sebelumnya.



### 3. Test

Test digunakan untuk mengelompokkan subyek penelitian menjadi 3 kelompok, meliputi grade I, grade II+ dan grade II. Instrumen test diperoleh dari fakultas Psikologi. Pelaksanaan test dilakukan oleh peneliti dengan bantuan guru kelas instrumen ini disebut test intelegensi Standard Progressive Matrics (SPM) dari Raven. Materi test terdiri dari 5 seri. Masing masing seri terdiri dari 12 item, membutuhkan waktu 5 menit untuk mengerjakannya. Jadi untuk menyelesaikan seluruh seri dibutuhkan waktu 25 menit.

### C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan terhadap sekolah-sekolah yang menjadi daerah penelitian. Pada kesempatan itu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Untuk selanjutnya peneliti menjelsakan tugas-tugas guru kelas dalam usaha membantu peneliti menyelesaikan tugas penelitian ini.
2. Mencatat data mengenai jumlah kelas dan jumlah siswa tahun ajaran 1994/1995 serta jumlah siswa yang memiliki nilai rapor catur wulan 3 diatas nilai rata-rata kelas yang oleh peneliti disebut sebagai siswa supernormal. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai cawu 3 tahun ajaran 1994/1995 adalah siswa yang sudah naik kelas ke tingkat di atasnya pada tahun 1993/1994. Oleh

karena itu siswa kelas I belum mempunyai nilai cawu. Dari pencatatan ini bahwa di daerah penelitian terdapat 45 kelas. Jumlah siswa 1927. Jumlah siswa supernormal 608 (lihat Tabel IV).

### 3. Menentukan sampel penelitian.

Dengan teknik proporsional random sampling, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

- a. jumlah kelas 15 buah
- b. jumlah siswa 644 orang
- c. jumlah siswa supernormal 203 orang.

Data ini dapat dilihat pada Tabel V.

### 4. Pengisian angket.

Angket ini diisi oleh guru kelas, terdiri dari 2 tahap. Tahap 1, secara berturut-turut guru kelas mengisi angket Format A, Format B dan Format C. Sasaran angket adalah anak di kelas itu yang memiliki nilai prestasi di atas nilai rata-rata kelas.

Hasilnya, dari 203 siswa supernormal yang terjaring oleh angket 90 orang. Mereka dinilai sebagai siswa berbakat oleh guru mereka, yang tidak terjaring sebanyak 113 orang (lihat Tabel VI)

### 5. Test.

Anak-anak yang terjaring dan yang tidak terjaring oleh angket Format A, Format B dan Format C mengerjakan test SPM dan hasilnya menunjukkan bahwa grade I 24 orang, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel VII.

6. Pengisian Angket Tahap II (Format D).

Angket ini diisi oleh guru kelas, terhadap 99 orang siswa (tersebar di 15 kelas), yang mempunyai peringkat grade I, grade II+ dan grade II dengan ketentuan apabila dengan angket mencapai score 80, yang bersangkutan tidak diikutsertakan dalam langkah berikutnya. Ternyata hasilnya tetap seperti semula (99 orang) grade I, grade II+ dan grade II dan dapat dilihat pada Tabel VIII.

7. Menetapkan nomor urut subyek penelitian, yang dimulai dari SD Muhammadiyah Sapen, SD Ungaran I, SD Serayu I dan SD Jetisharjo I. Pemberian nomor subyek dari kelas terendah bergerak ke kelas yang lebih tinggi.

8. Mencatat nilai prestasi mata pelajaran akademik dan nilai rata-rata kelas masing-masing mata pelajaran akademik dari nilai rapor Cawu III 1994/1995. Nilai tersebut selanjutnya dibedakan menjadi nilai untuk mata pelajaran eksakta yang meliputi mata pelajaran IPA dan Matematika dan mata pelajaran non eksakta, yang dapat dilihat pada Tabel IX dan Tabel X.

9. Pengolahan data.

a. Pengolahan data untuk perbedaan prestasi belajar siswa supernormal dengan nilai rata-rata kelas.

b. Pengolahan data untuk menganalisa data perbedaan prestasi belajar antar kelompok siswa supernormal (grade I, grade II+ dan grade II).

c. Pengolahan data untuk menganalisa data perbedaan prestasi belajar anak supernormal dalam mata pelajaran eksakta dan non eksakta.



10. Menyusun Draft Laporan Penelitian
11. Seniman dan penyempurnaan Draft Laporan Penelitian
13. Mengadakan dan melaporkan hasil penelitian.

Universitas Terbuka

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Topik penelitian ini adalah analisa hasil evaluasi belajar anak supernormal pada mata pelajaran akademik di sekolah dasar unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Topik ini menarik perhatian peneliti, untuk kemudian diselidiki, berawal dari kenyataan yang terjadi di masyarakat Yogyakarta, khususnya masyarakat pencari sekolah dasar bermutu. Di Yogyakarta banyak sekolah bermutu, namun mereka tertarik kepada 4 sekolah dasar yang dinilai sangat memuaskan dalam mengelola proses belajar mengajar, yang pada akhirnya mampu menghasilkan pelajar bibit unggul. Masyarakat menyebut sekolah dasar tersebut sebagai sekolah unggulan. Sekolah yang dimaksud meliputi SD Muhammadiyah Sopen, SD Ungaran I, SD Serayu I, SD Jetisharja I.

Banyak faktor yang mengantarkan sekolah-sekolah tersebut kejenjang terbaik dibanding sekolah-sekolah lain, sehingga sekolah-sekolah tersebut menjadi pilihan utama bagi masyarakat pencari sekolah dasar.

#### a. Nilai EBTANAS murni.

Meskipun NEM itu bukan semata hasil proses belajar mengajar di sekolah, artinya bahwa orangtua juga berperan dalam menentukan keberhasilan siswa, namun NEM yang tinggi yang dipandang sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan di sekolah, sangat menarik perhatian masyarakat.

- kat. Oleh karena itu, setiap tahun pelajaran baru orang tua berduyun-duyun mendatangi sekolah tersebut untuk mendaftarkan anaknya menjadi siswa di sekolah itu.
- b. Pengelolaan proses belajar mengajar di masing-masing sekolah unggulan tersebut patut mendapat pujian dari masyarakat. Disini nampak bahwa sekolah dengan segala perangkatnya mengemban misi mengutamakan mutu lulusan. Kendala yang mereka hadapi, pemecahannya dilakukan dengan melibatkan peran orang tua siswa. Akhirnya kerja sama itu menghasilkan manfaat bagi kedua pihak.
  - c. Disamping itu, sarana dan prasarana sangat bagus dan sangat memuaskan.
  - d. Lulusan sekolah dasar unggulan tersebut pada umumnya tertampung (diterima) di SMP negeri, setidaknya di SMP swasta berkualitas, karena sebagian besar NEM yang mereka peroleh diatas NEM rata-rata NEM Rayon. Ini berarti bahwa siswa sekolah-sekolah tersebut memiliki tingkat intelegensi yang tinggi.
  - e. Masih banyak faktor lain yang mendukung keberhasilan sekolah itu sehingga menjadi idola masyarakat. Diantaranya faktor gedung, tersedianya kendaraan untuk antar jemput siswa, pengaturan makanan tambahan untuk makan siang dan sebagainya.

2. Hasil belajar adalah kemajuan atau prestasi yang diperoleh siswa setelah ia menyelesaikan proses belajar mengajar untuk satu unit program tertentu untuk kurun waktu



tertentu. Untuk menentukan keberhasilan siswa, pada akhir program diadakan test, ulangan umum, test sumatif atau sejenisnya. Di lingkungan Sinas Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dikenal sebagai Test Hasil Belajar atau THB. THB diselenggarakan setiap akhir catur wulan, dan wajib diikuti oleh semua siswa, semua tingkat. Jadi THB diikuti oleh siswa kelas I sampai dengan kelas VI.

Agar THB sebagai test sumatif dapat menunjukkan fungsinya sebagai barometer pendidikan, instrument itu harus standard. Perumusan item test dan ruang lingkup isi test disusun sedemikian rupa oleh sebuah tim sehingga memenuhi ketentuan teknik evaluasi. Oleh karena itu THB berlaku di semua SD, wilayah kerja Dinas Dikbud Propinsi DIY.

Laporan hasil evaluasi belajar pada akhir program catur wulan kepada orang tua siswa berupa nilai rapor. Dimana nilai yang diperoleh siswa dari hasil THB mempunyai peran (bobot) 50%. Nilai rapor merupakan hasil olahan dari nilai test formatif, ko-kurikuler dan THB sendiri. Kriteria yang umum dipakai adalah :

$$\text{Nilai Rapor} = \frac{P + Q + 2R}{4}$$

P, nilai rata-rata test formatif

Q, nilai rata-rata ke-kurikuler dan pengamatan

R, nilai test sumatif (THB)

Nilai rapor berfungsi sebagai laporan prestasi yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu berlaku ketentuan umum yaitu berupa nilai kuantitatif, agar dengan demikian orang tua mudah memahaminya.

Dalam penelitian ini yang ingin peneliti analisa adalah nilai rapor catur wulan ketiga yaitu nilai yang dipertimbangkan untuk menentukan siswa yang bersangkutan naik kelas atau tinggal kelas. Siswa yang memiliki nilai rapor catur wulan 3 adalah siswa yang sudah pernah naik kelas yaitu kelas II, kelas III sampai dengan kelas VI. Sedangkan kelas I, belum mengalami proses naik kelas jadi mereka belum mempunyai nilai rapor cawu 3 bagaimana halnya dengan anak yang tinggal kelas toh ia sudah mempunyai nilai cawu 3 hal itu mungkin terjadi merekapun termasuk dalam pertimbangan penelitian ini.

3. Disamping nilai prestasi, yang menarik perhatian peneliti adalah nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas ditulis oleh guru pada kolom tertentu setelah nilai prestasi nilai rata-rata kelas diperoleh dari nilai rata-rata nilai prestasi seluruh siswa di kelas itu. Atau jumlah nilai prestasi semua siswa dibagi jumlah siswa.

Nilai rata-rata kelas mempunyai fungsi yang penting yakni menunjukkan posisi siswa terhadap keseluruhan nilai temannya di kelas itu pada masa pelajaran tertentu. Dari perbandingan antara nilai prestasi dengan nilai rata-rata kelas, dapat diketahui apabila anak/siswa termasuk kategori

pandai, sedang atau kurang. Dikatakan pandai apabila nilai prestasi lebih baik/tinggi dari nilai rata-rata kelas dikatakan sedang bila nilai prestasi seimbang dengan rata-rata kelas. Apabila nilai prestasi dibawah rata-rata kelas dikatakan kurang.

Dalam penelitian ini peneliti menyebutkan nilai rata-rata kelas adalah nilai average (rata-rata) yang artinya normal.

Berarti nilai prestasi yang ada di atas nilai rata-rata adalah supernormal. Nilai prestasi anak supernormal masih dibagi lagi meliputi beberapa kategori. Standard Binet membedakan menjadi High Average, Superior dan Very Superior sementara itu J.C. Raven membagi menjadi grade II, grade II+ dan grade I.

4. Nilai prestasi dan nilai rata-rata kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai pada mata pelajaran akademis di lingkungan sekolah dasar, yang meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Yang ketiganya masuk kelompok mata pelajaran non eksakta. Sedangkan yang termasuk kelompok mata pelajaran eksakta mencakup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan matematika. Kelima mata pelajaran tersebut merupakan dasar-dasar ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan di tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu sebagai bukti bahwa seorang siswa sekolah dasar sudah menyelesaikan programnya, ditandai dengan dimilikinya nilai evaluasi belajar tahap akhir (EBTA).



Nilai EBTA dituangkan dalam bentuk nilai EBANAS murni (NEM) dan ditulis pada blangko daftar nilai EBANAS murni atau dengan nilai STTB, yang ditulis pada blangko Surat Tanda Tamat Belajar.

Nilai EBANAS murni digunakan oleh siswa pemilik NEM untuk mendaftarkan diri ke SMP yang dituju. Selanjutnya untuk menentukan pendaftaran itu diterima atau ditolak, dilakukan dengan menyusun peringkat (ranking) NEM dari yang tertinggi hingga yang terendah, yang dilakukan oleh panitia penerimaan siswa baru. Mereka yang diterima adalah peringkat pertama dan seterusnya, hingga terpenuhi daya tampung SMP yang bersangkutan.

Berdasarkan sistem PSB menggunakan sistem NEM maka sekolah-sekolah yang mampu menghasilkan NEM tinggi, oleh masyarakat dipandang sebagai sekolah bermutu tinggi dan pada awal tahun pelajaran diserbu oleh masyarakat pencari sekolah, dengan kesanggupan orang tua siswa untuk membantu apa saja yang diperlukan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Untuk masing-masing tingkatan kelas sekolah di sekolah dasar, nilai prestasi belajar siswa dituangkan dalam nilai rapor catur wulan dalam satu tahun dilakukan penilaian sebanyak 3 kali masing-masing pada catur wulan satu, catur wulan dua dan catur wulan tiga. Nilai catur wulan 3 berguna untuk memberi laporan prestasi siswa kepada orang tua siswa seperti halnya nilai catur wulan sebelumnya. Disamping itu berguna untuk memberi keputusan kepada siswa sekaligus kepada orang tua siswa tentang naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi. Nilai catur wulan 3 inilah yang menjadi obyek penelitian ini.

## B. Hasil Penelitian

Data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari daerah penelitian sebagai berikut :

1. Melalui dokumentasi, diperoleh data :

a. Jumlah kelas, jumlah siswa, dan jumlah siswa supernormal di daerah penelitian sebagai daftar berikut ini :

No	Nama Sekolah	Juml Kelas	Juml Siswa	Juml Siswa Supernormal
1.	SD Muh.Sapen	30	1199	393
2.	SD Ungaran I	5	242	74
3.	SD Serayu I	5	230	66
4.	SD Jetisharjo I	5	256	75
	Jumlah	45	1927	608

lengkap lihat lampiran 1.

b. Jumlah kelas, jumlah siswa dan jumlah siswa supernormal sampel penelitian, sebagai daftar berikut:

No	Nama Sekolah	Juml Kelas	Juml Siswa	Juml Siswa Supernormal
1.	SD Muh.Sapen	9	365	118
2.	SD Ungaran I	2	97	26
3.	SD Serayu I	2	96	32
4.	SD Jetisharjo I	2	86	27
	Jumlah	15	644	203

lengkap lihat lampiran 2.

2. Melalui angket Format A, Format B dan Format C, diperoleh data siswa berbakat yang terjaring oleh angket dan yang tidak terjaring oleh angket sebagai berikut :

No	Nama Sekolah	Juml Kelas	Juml Siswa Supernormal	Terjaring Angket	Tidak terjaring
1.	SD Muh.Sapen	9	118	54	64
2.	SD Ungaran I	2	26	12	14
3.	SD Serayu I	2	32	12	20
4.	SD Jetisharjo I	2	27	12	15
	Jumlah	15	203	90	113

Data selengkapnya lihat lampiran 3.

3. Melalui test Standard Progressive Matrices (SPM) diperoleh data mengenai Kelompok Grade I, Grade II+ dan Grade II sebagai berikut (lihat lampiran 4)

No	Nama Sekolah	Kelas	Subyek	Grade			Lain-lain (non grade)
				I	II+	II	
1.	SD Muh. Sapen	9	118	12	19	21	66
2.	SD Ungaran I	2	26	5	8	8	5
3.	SD Serayu I	2	32	4	4	5	19
4.	SD Jetisharjo I	2	27	3	5	5	14
	Jumlah	15	203	24	36	39	104

Jumlah Grade I, Grade II+ dan Grade II = 99. Data ini ternyata tidak berubah setelah angket Format D dikerjakan (lampiran 4).



4. Melalui pencatatan nilai Rapor Catur Wulan 3 diperoleh data nilai prestasi pada mata pelajaran akademik, Nilai Rata-rata Prestasi dan Nilai Rata-rata Kelas, seperti pada lampiran 6.
  - a. Nilai Rata-rata Prestasi diperoleh dari jumlah nilai akademik dibagi 5 (lima).
  - b. Nilai Rata-rata Kelas diperoleh dari jumlah nilai rata-rata Kelas mata pelajaran akademik dibagi 5 (lima). Nilai Rata-rata Kelas ini sama antara anak yang satu dengan anak yang lain dalam satu kelas.
5. Penggabungan antara Nilai Rata-rata Prestasi, Nilai Rata-rata Kelas dengan Grade yang diperoleh masing-masing subyek untuk tiap daerah penelitian, menunjukkan data seperti lampiran 5.
6. Untuk memperoleh data mengenai Nilai Rata-rata Prestasi subyek pada mata pelajaran non eksakta dan eksakta, perlu diadakan pemisahan dan data tersebut dapat dilihat pada lampiran 7.
7. Rekapitulasi data subyek masing-masing grade I, grade II+ dan grade II dengan nilai Prestasi, Rata-rata Kelas, Rata-rata Non Eksakta dan Rata-rata pelajaran Eksakta, dapat dilihat pada lampiran 10.

### C. Pembahasan

Dengan data yang terkumpul, peneliti bermaksud memecahkan masalah yang dihadapi.

1. Profil nilai siswa supernormal.

a. Nilai terendah.

Nilai terendah adalah 6,0 sebanyak 17 buah. Dengan rincian pada pelajaran Bahasa Indonesia 12, Matematika 3 dan IPA 2.

b. Nilai tertinggi 9,0 sejumlah 70 dan terdapat pada mata pelajaran IPA 20, PMP 19 dan matematika 18.

c. Nilai dominan 8,0 sebanyak 249, terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 41, PMP 57, IPS 63, Matematika 41 dan IPA 44.

d. Nilai Rata-rata mata pelajaran akademis

$$= 767,9 : 99 = 7,74$$

Nilai Rata-rata mata pelajaran non eksakta

$$= 762,68 : 99 = 7,70$$

Nilai Rata-rata mata pelajaran eksakta

$$= 769,5 : 99 = 7,77$$

2. Masalah kedua dirumuskan dengan hipotesa pertama, yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara nilai prestasi siswa supernormal dengan rata-rata kelas.

Data yang masuk dapat dilihat pada Tabel V, diolah dengan menggunakan teknik statistik t-score dengan rumus:

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bM}}$$

TABEL I  
TABEL KERJA MENCARI NILAI  $t$  ANTARA NILAI  
RATA-RATA PRESTASI DENGAN NILAI RATA-RATA KELAS

Interval Nilai	Rata-rata Prestasi				Rata-rata Kelas			
	x	f	fx	fx <sup>2</sup>	y	f	fy	fy <sup>2</sup>
8,0-8,9	8,45	34	287,3	2427,6850	8,45	-	-	-
7,0-7,9	7,45	65	284,25	3607,6625	7,45	46	342,7	2553,115
6,0-6,9	6,45	-	-	-	6,45	53	341,85	2204,9325
		99	771,55	6035,3475		99	684,55	4758,0475

$$N = 99$$

$$M_x = \frac{771,55}{99} = 7,793$$

$$SD^2_x = \frac{6035,3475}{99} - 7,793^2$$

$$= 60,963 - 60,731$$

$$= 0,232$$

$$SD^2_{M_x} = \frac{0,232}{99-1} = 0,0024$$

$$SD_{b_M} = \sqrt{0,0024 + 0,0025}$$

$$= 0,07$$

$$t\text{-score} = \frac{7,793 - 6,915}{0,07} = \frac{0,878}{0,07} = 12,543$$

$$d.b = (99 + 99) - 2 = 196$$

$$N = 99$$

$$M_y = \frac{684,55}{99} = 6,915$$

$$SD^2_y = \frac{4758,0475}{99} - 6,915^2$$

$$= 48,061 - 47,817$$

$$= 0,244$$

$$SD^2_{M_y} = \frac{0,244}{99-1} = 0,0025$$



Batas penolakan hipotesa nihil

taraf signifikansi 1% = 2,576

Kesimpulan :

Hipotesa nihil ditolak. Ini berarti bahwa nilai rata-rata prestasi siswa supernormal lebih baik dari pada nilai rata-rata kelasnya.

2. Tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa supernormal pada mata pelajaran non eksakta dan eksakta di sekolah dasar unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Data mengenai nilai mata pelajaran non eksakta dan eksakta pada mata pelajaran akademis dapat dilihat pada lampiran 7, lampiran 8, lampiran 9 dan lampiran 10.

Data tersebut diolah dengan teknik statistik dengan rumus:

$$t = \frac{M_y - M_x}{SD_{DM}}$$

Penyelesaiannya sebagai berikut :

TABEL II  
TABEL KERJA MENCARI NILAI t ANTARA NILAI  
KELOMPOK PELAJARAN NON EKSAKTA DAN NILAI  
KELOMPOK PELAJARAN EKSAKTA

Interval Nilai	Non Eksakta				Eksakta			
	x	f	fx	fx <sup>2</sup>	y	f	fy	fy <sup>2</sup>
9,0-9,9	9,45				9,45	9	85,05	803,7225
8,0-8,9	8,45	45	380,25	3213,1125	8,45	41	346,45	2927,5025
7,0-7,9	7,45	52	387,40	2886,1300	7,45	43	320,35	2386,6075
6,0-6,9	6,45	2	12,9	83,205	6,45	6	38,7	249,615
Total	-	99	780,55	6182,3475		99	790,55	6367,4475

$$N = 99$$

$$M_x = \frac{780,55}{99} = 7,884$$

$$SD^2_x = \frac{6182,4475}{99} - 7,884^2$$

$$= 62,449 - 62,157$$

$$= 0,292$$

$$SD^2_{M_x} = \frac{0,292}{99-1} = 0,003$$

$$N = 99$$

$$M_y = \frac{790,55}{99} = 7,985$$

$$SD^2_y = \frac{6367,4475}{99} - 7,98^2$$

$$= 64,318 - 63,6804$$

$$= 0,6376$$

$$SD^2_{M_y} = \frac{0,6376}{99-1} = 0,0065$$

$$SD_{b_M} = \sqrt{0,003 + 0,0065}$$

$$= \sqrt{0,0095} = 0,097$$

$$t\text{-score} = \frac{7,985 - 7,884}{0,097} = \frac{0,878}{0,07} = 12,543$$

$$= \frac{0,101}{0,097} = 1,041$$

$$d.b = ( 99 + 99 ) - 2 = 196$$

Batas penolakan hipotesa nihil dengan taraf signifikansi 1% = 2,576

Kesimpulan hipotesa nihil diterima.

Jadi hipotesa yang menyatakan tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa supernormal pada mata pelajaran non eksakta dan eksakta adalah benar.

3. Hipotesa ke 3 yang hendak dicari kebenarannya oleh peneliti menyatakan tidak ada perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran akademik antar kelompok siswa supernormal grade I, grade II+ dan grade II di sekolah dasar unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Data yang masuk dapat dilihat pada kolom prestasi lampiran 8, lampiran 9 dan lampiran 10.

Data dioleh dengan teknik Analisa Varians dengan rumus:

$$F = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$$

Adapun penyelesaiannya sebagai berikut :



TABEL III  
TABEL KERJA KERJA MENCARI F-RATIO PERBEDAAN  
PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKADEMIK  
ANTAR KELOMPOK GRADE I, GRADE II+ DAN GRADE II

Interval Nilai	Kode x	Grade I			Grade II			Grade III			Total		
		f	fx <sub>1</sub>	fx <sup>2</sup> <sub>1</sub>	f	fx <sup>2</sup> <sub>2</sub>	fx <sup>2</sup> <sub>2</sub>	f	fx <sub>3</sub>	fx <sup>2</sup> <sub>3</sub>	f <sub>tot</sub>	fx <sub>tot</sub>	fx <sup>2</sup> <sub>tot</sub>
8,0-8,9	2	20	40	80	11	22	44	2	4	8	33	66	132
7,0-7,9	1	4	4	4	25	25	25	37	37	37	66	66	66
6,0-6,9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		24	44	84	36	47	69	39	41	45	99	132	198

$$N = 99 \quad N_1 = 24 \quad N_2 = 36 \quad N_3 = 39$$

$$DK_{tot} = \sum x^2_{tot} - \frac{(\sum x_{tot})^2}{N}$$

$$= 198 - \frac{(132)^2}{99}$$

$$= 198 - 176 = 22$$

$$DK_{ant} = \frac{(\sum fx_1)^2}{N_1} + \frac{(\sum fx_2)^2}{N_2} + \frac{(\sum fx_3)^2}{N_3} - \frac{(\sum fx_{tot})^2}{N}$$

$$= \frac{44^2}{24} + \frac{47^2}{36} + \frac{41^2}{39} - \frac{132^2}{99}$$

$$= \frac{1936}{24} + \frac{2209}{36} + \frac{1681}{39} - \frac{132^2}{99}$$

$$= 80,667 + 61,361 + 43,102 - 176$$

$$= 9,13$$

$$DK_{dal} = DK_{tot} - DK_{ant}$$

$$= 22 - 9,13 = 12,87$$

$$\begin{aligned}
 MK_{\text{ant}} &= \frac{DK_{\text{ant}}}{DB_{\text{ant}}} & db_{\text{ant}} &= 3 - 1 = 2 \\
 &= \frac{9,13}{2} = 4,565
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 MK_{\text{dal}} &= \frac{DK_{\text{dal}}}{db_{\text{dal}}} & db_{\text{dal}} &= 99 - 1 - 2 = 96 \\
 &= \frac{12,87}{97} = 0,133
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{2,96} &= \frac{MK_{\text{ant}}}{MK_{\text{dal}}} \\
 &= \frac{4,565}{0,133} = 34,323
 \end{aligned}$$

Taraf signifikansi 5% db 2.96 adalah 19,49, karena  $F$  empirik lebih besar dari  $F$  alternatif maka hipotesa nihil ditolak. Berarti bahwa ada perbedaan yang meyakinkan mengenai prestasi belajar antara kelompok grade I, grade II+ dan grade II pada pelajaran akademik.

#### D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengakui bahwa hasil penelitian ini masih perlu mempertimbangkan masalah yang bersifat lokal. Kebijakan suatu sekolah kadang-kadang berbeda dengan sekolah lain. Lebih-lebih yang bersifat teknis. Sebagai suatu misal belum adanya standard mengenai nilai prestasi. Misalnya dua orang siswa SD kelas V dari sekolah yang berbeda. Pada masa pelajaran tertentu mereka sama-sama memperoleh nilai delapan. Nilai delapan yang sama belum tentu menggambarkan kecerdasan yang sama antara kedua siswa. Bobot nilai delapan disuatu sekolah, berbeda dengan

sekolah lain. Akhirnya menimbulkan keadaan dan kesimpulan yang berbeda. Sama-sama siswa supernormal yang memiliki nilai di atas rata-rata kelas, tetapi apabila sekolahnya berbeda, berbeda pula keadaannya. Hal seperti ini disebabkan oleh karena belum adanya standard penilaian yang baku. Penilaian terhadap hasil belajar siswa masih begitu bervariasi, sehingga standard mutu sekolah masih bersifat relatif.

Perbedaan sekolah unggulan dan bukan sekolah unggulan sebenarnya terjadi karena opini masyarakat semata. Kadang-kadang terjadi pendapat yang kurang tepat. Karena suatu saat sekolah itu menduduki rangking tertinggi dalam hal NEM, akibatnya pada tahun ajaran baru, pencari sekolah berbondong-bondong untuk memasukkan anak ke sekolah tersebut. Tidak banyak yang menyadari bahwa NEM yang tinggi, disebabkan oleh berbagai kemungkinan. Mungkin karena bimbingan orang tua yang begitu tertib, mungkin pengaruh gizi yang baik dan sebagainya. Jadi nilai raport dan nilai EBTA bukan semata-mata produk sekolah saja. Peran orang tua dan masyarakat besar pengaruhnya.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Profil Nilai
  - a. Nilai terendah 6,0, frekuensi 17 dengan rincian Bahasa Indonesia 12, Matematika 3, IPA 2.
  - b. Nilai tertinggi 9,0, frekuensi 70, dengan rincian IPA 20, PMP 19 dan Matematika 18.
  - c. Nilai yang paling dominan (Modus) 8,0 Frekuensi 247, dengan perincian IPS 63, PMP 57 dan IPA 44.
  - d. Nilai Rata-rata mata pelajaran akademis 7,74. Nilai Rata-rata mata pelajaran non eksakta 7,79. Nilai Rata-rata mata pelajaran eksakta 7,77
2. Dibanding dengan nilai rata-rata kelas, nilai prestasi siswa supernormal lebih baik atau ada di atas nilai rata-rata kelas.
3. Tidak ada perbedaan prestasi belajar antara mata pelajaran non eksakta dan mata pelajaran eksakta. Dengan kata lain prestasi belajar pada mata pelajaran non eksakta sama dengan prestasi belajar pada mata pelajaran eksakta
4. Terdapat perbedaan prestasi belajar yang meyakinkan pada mata pelajaran akademis yang meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, PMP, IPS, IPA dan Matematika antara kelompok grade I, grade II+ dan grade II.

## B. Saran

1. Siswa supernormal memiliki intelegensi di atas rata-rata intelegensi siswa pada umumnya. Meskipun tidak setingkat dengan anak genius, siswa supernormal mempunyai sikap dan perilaku yang menunjukkan kelebihan. Dalam hal berpikir nampak kematangannya. Sebagian besar waktu digunakan untuk berprestasi. Bahkan waktu istirahat tiba, tidak segera tertarik, dan bergegas keluar kelas. Ia tampak tenang dan bersungguh-sungguh. Yang paling menonjol adalah sikap percaya diri, jujur dan realis.

Mata pelajaran Matematika dan IPA sangat digemari karena sesuai dengan kebutuhan akan konsumsi psikologis terutama perkembangan intelek anak. Ia cepat menangkap akan hal-hal yang baru yang setidaknya mendasar. Sehingga guru tidak perlu terlalu membuang tenaga untuk mengulang-ulang. Akan tetapi guru yang paham akan permasalahan siswa yang dihadapi, dituntut oleh siswa untuk memberikan bahan pelajaran yang aktual dan merangsang aktifitas pikir secara logis.

2. Bagi siswa, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar. Situasi kehidupan sekolah harus menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dimana siswa merupakan subyek didik. Oleh karena itu semua kegiatan di sekolah, selalu berorientasi pada kepentingan subyek didik. Untuk itu disarankan agar sekolah berusaha meningkatkan kualitas layanannya kepada siswa, terutama proses belajar mengajar.



3. Perlu diadakan studi banding ke sekolah-sekolah lain yang juga sudah mendapat pengakuan oleh masyarakat sebagai sekolah yang bermutu. Kunjungan ke sekolah lain mendapatkan 2 (dua) keuntungan.
- a. Bagi sekolah sendiri merupakan usaha pembinaan profesi guru dan menjalin kerja sama antar sekolah.
  - b. Sedangkan bagi sekolah yang dikunjungi mendapat nilai tambah dan kebanggaan tersendiri.

Universitas Terbuka



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.A.A. Raden Cahaya Prabu, Perkembangan Taraf Intelegensi Anak, Penerbit Angkasa, Bandung, 1986.
- Anne Anastasi, Psychological Testing, The Macmillan Company, New-York, 1975.
- Crow & Crow, An Outline of General Psychology, Littlefield Adam & Co, New York, 1963.
- Dixie Goswani and Peter R. Stillman, Reclaiming The Classroom, Boynton/Cook Publishers, Heinemann Portsmouth, 1987.
- Depsos RI, Balai Penelitian dan Peninjauan Sosial, Skala Intelegensi Wechsler Untuk Anak-Anak, Yogyakarta, 1970.
- Dimiyati Mahmud, Psikologi Pendidikan, BPPE, Yogyakarta, 1990.
- Engkoswara dan Rahman Natawijaya, Ilmu Pendidikan Pengembangan Dan Penerangan Dalam Peningkatan Mutu Guru, Depdikbud, Jakarta, 1992.
- Monks F.J., Knoers A.M.P., Rahayu Haditomo, Psikologi Perkembangan, Gajahmada University Press, Yogyakarta, 1992.
- Pasaribu I.L. Dra & Simanjutak BSH, Teori Kepribadian, Tarsito, Bandung, 1984.
- \_\_\_\_\_, Norma Test, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Andi offset, Yogyakarta, 1989
- \_\_\_\_\_, Statistik, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM,
- Suharsini Triunto, Manajemen Penelitian, Pendidikan dan Kebudayaan, Puslit Dikbud Balitbang Depdikbud, Jakarta, 1990.
- \_\_\_\_\_, Fungsi Penelitian di Perguruan Tinggi, UT, Jakarta, 1993.
- \_\_\_\_\_, Jenis-jenis Penelitian, Depdikbud UT, Jakarta, 1993.

## Lampiran 1

TABEL IV

Tabel Jumlah Siswa Dan Jumlah Siswa Supernormal  
Di SD Unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Supernormal
1.	SD Muh. Sapeh			
	1.1. Kelas 1			
	1.2. Kelas 2	8	323	107
	1.3. Kelas 3	6	246	78
	1.4. Kelas 4	6	237	83
	1.5. Kelas 5	6	235	79
	1.6. Kelas 6	4	158	46
	Jumlah	30	1192	293
2.	SD. Ungaran I			
	2.1. Kelas 1			
	2.2. Kelas 2	1	45	11
	2.3. Kelas 3	1	48	15
	2.4. Kelas 4	1	49	17
	2.5. Kelas 5	1	52	17
	2.6. Kelas 6	1	48	14
	Jumlah	5	242	74
3.	SD. Serayu I			
	3.1. Kelas 1			
	3.2. Kelas 2	1	42	12
	3.3. Kelas 3	1	48	14
	3.4. Kelas 4	1	48	15
	3.5. Kelas 5	1	45	12
	3.6. Kelas 6	1	47	13
	Jumlah	5	230	66

## Lanjutan Lampiran 1

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Supernormal
4.	SD. Jetisharjo I			
	4.1. Kelas 1			
	4.2. Kelas 2	1	38	10
	4.3. Kelas 3	1	64	19
	4.4. Kelas 4	1	49	15
	4.5. Kelas 5	1	48	15
	4.6. Kelas 6	1	52	16
	Jumlah	5	256	75
	T o t a l	45	1927	608

Universitas Terbuka



## Lampiran 2

TABEL V

Tabel Jumlah Siswa Supernormal  
Sebagai Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Supernormal	
1	2	3	4	5	
1.	SD. Mth. Sapeh	2E	41	12	
		3A	39	11	
		3B	45	17	
		3F	40	12	
		4A	44	15	
		4C	37	13	
		4d	37	14	
		5B	42	12	
		6B	40	12	
		9	365	118	+
2.	SD. Ungaran I	4	49	14	
		6	48	12	
		2	97	26	+
3.	SD. Serayu	3	48	17	
		4	48	15	
		2	96	32	+
4.	SD. Jetisharjo I	2	38	15	
		5	48	12	
		2	86	27	+
	Jumlah	15	644	203	

## Lampiran 3

TABEL VI

Tabel Jumlah Siswa Berbakat Yang  
Terjaring Oleh Angket Format A,  
Format B dan Format C

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah siswa Supernormal	Terjaring Angket	Tidak Terjaring	
1	2	3	4	5	6	
1.	SD. Muh. Sapen	2E	12	6	6	
		3A	11	6	5	
		3B	17	6	11	
		3F	12	6	6	
		4A	15	6	9	
		4C	13	6	7	
		4d	14	6	8	
		5B	12	6	6	
		6B	12	6	6	
		9	118	54	64	+
2.	SD. Ungaran I	4	14	6	8	
		6	12	6	6	
		2	26	12	14	+
3.	SD. Serayu I	3	17	6	11	
		4	15	6	9	
		2	32	12	20	+
4.	SD. Jetisharjo I	2	15	6	9	
		5	12	6	6	
		2	27	12	15	+
	Jumlah	15	203	90	113	

## Lampiran 4

TABEL VII

Tabel Hasil Tes SPM Untuk Tiap Kelas

(Grade I, Grade II+, Grade II)

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Subyek	Grade			Lain-lain
				I	II+	II	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	SD. Muh. Sapen	2E	12	1	1	2	8
		3A	11	1	1	4	5
		3B	17	2	3	2	10
		3F	12	2	2	1	7
		4A	15	1	2	3	9
		4C	13	1	4	2	6
		4d	14	1	2	2	9
		5B	12	0	1	2	9
		6B	12	3	3	3	3
							+
		9	118	12	19	21	66
2.	SD. Ungaran I	4	14	3	3	5	3
		6	12	2	5	3	2
		2	26	5	8	8	5
3.	SD. Serayu I	3	17	1	2	3	11
		4	15	3	2	2	8
		2	32	4	4	5	19
4.	SD. Jetisharjo I	2	15	1	4	2	8
		5	12	2	1	3	6
		2	27	3	5	5	14
	Jumlah	15	203	24	36	39	104



## Lampiran 1

TABEL VIII

TABEL NILAI PRESTASI, RATA-RATA PRESTASI  
DAN RATA-RATA KELAS MATA PELAJARAN AKADEMIK  
SISWA SUPERNORMAL SD UNGGULAN DI DIY

No Suby	Nilai Prestasi						Rata-rata Prestasi	Rata-rata Kelas
	B.Ind	FMP	IPS	MAT	IPA	JML		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	7	8	8	7	7	37	7,4	6,86
2	9	8	8	9	9	43	8,6	6,86
3	6	7	7	8	8	36	7,2	6,86
4	7	7	8	8	8	38	7,4	6,86
5	7	8	9	8	8	40	8,0	6,90
6	6	8	7	7	7	35	7,0	6,90
7	6	9	7	8	7	37	7,4	6,90
8	8	8	8	8	8	40	8,0	6,90
9	6	9	8	8	7	38	7,6	6,90
10	7	8	8	8	8	39	7,8	6,90
11	7	8	8	7	7	37	7,4	7,12
12	8	8	8	8	8	40	8,0	7,12
13	7	9	8	7	8	39	7,8	7,12
14	8	8	8	8	9	41	8,2	7,12
15	8	8	8	7	7	38	7,6	7,12
16	8	8	8	8	8	40	8,0	7,12
17	6	8	8	8	7	37	7,4	7,12
18	9	9	8	8	9	43	8,6	7,04
19	6	7	8	7	8	36	7,2	7,04
20	7	8	8	7	7	37	7,4	7,04
21	7	8	8	7	8	38	7,6	7,04
22	8	8	8	7	7	38	7,6	7,04
23	8	8	8	9	9	42	8,4	6,68
24	7	7	8	8	8	38	7,6	6,68
25	8	8	8	8	7	39	7,8	6,68
26	7	8	7	8	8	38	7,6	6,68
27	8	8	8	7	8	39	7,8	6,68
28	7	8	8	9	9	41	8,2	6,68
29	7	7	8	8	8	38	7,6	6,68
30	8	8	8	7	8	39	7,8	6,68
31	7	8	7	8	8	38	7,6	6,68
32	6	8	8	6	7	35	7,0	6,68
33	9	8	8	7	8	39	7,8	6,68

## Lanjutan Lampiran 6

No Suby	Nilai Prestasi						Rata-rata Prestasi	Rata-rata Kelas
	B. Ind	FMP	IFS	MAT	IPA	JML		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
34	6	8	8	6	7	35	7,0	6,84
35	9	9	8	9	8	43	8,6	6,84
36	7	7	7	7	7	35	7,0	6,86
37	7	7	7	7	7	35	7,0	6,86
38	8	8	8	6	6	36	7,2	6,86
39	9	8	9	9	8	43	8,6	6,86
40	8	7	8	7	7	37	7,4	6,86
41	7	8	7	6	7	35	7,0	6,68
42	8	8	9	8	7	40	8,0	6,68
43	7	7	9	9	9	41	8,2	6,68
44	8	8	8	7	7	38	7,6	6,84
45	7	9	9	7	7	39	7,8	6,84
46	7	9	8	7	8	39	7,8	6,84
47	7	9	8	7	8	39	7,8	6,84
48	8	8	8	9	9	42	8,4	6,84
59	8	9	9	8	9	43	8,6	6,84
50	8	8	7	8	8	39	7,8	6,84
51	7	7	7	7	7	35	7,0	6,84
52	7	8	7	7	7	36	7,2	6,84
53	7	7	7	9	7	37	7,4	7,12
54	8	7	7	8	9	39	7,8	7,12
55	8	7	7	8	9	39	7,8	7,12
56	8	8	8	9	8	41	8,2	7,12
57	8	8	7	8	7	38	7,6	7,12
58	6	7	8	7	8	36	7,2	7,12
69	7	8	9	8	7	39	7,8	7,12
60	8	9	7	8	8	40	8,0	7,12
61	8	9	8	8	9	42	8,4	7,12
62	7	8	8	7	8	38	7,6	7,12
63	8	8	8	9	9	42	8,4	7,12
64	7	7	8	8	8	38	7,6	7,18
65	7	8	8	7	7	37	7,4	7,18
66	7	7	7	8	8	37	7,4	7,18

## Lanjutan Lampiran 6

No Suby	Nilai Prestasi						Rata-rata Prestasi	Rata-rata Kelas
	B.Ind	FMP	IPS	MAT	IFY	JML		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
67	8	8	8	8	8	40	8,0	7,18
68	7	9	7	7	8	38	7,6	7,18
69	8	8	8	9	8	41	8,2	7,18
70	8	8	9	8	8	41	8,2	7,18
71	8	7	7	8	8	38	7,6	7,18
72	7	8	8	9	9	41	8,2	7,18
73	8	8	8	7	8	39	7,8	7,18
74	7	8	7	7	7	36	7,2	7,90
75	6	8	7	7	7	35	7,0	7,90
76	8	8	8	8	8	40	8,0	7,90
77	7	9	7	7	6	36	7,2	7,90
78	7	9	8	8	8	40	8,0	7,90
79	7	7	8	9	8	39	7,8	7,90
80	8	8	8	7	7	38	7,6	6,86
81	7	7	8	9	8	39	7,8	6,86
82	8	9	7	8	9	41	8,2	6,86
83	8	8	8	9	9	42	8,4	6,86
84	8	8	8	9	9	42	8,4	6,86
85	7	7	7	7	7	35	7,0	6,86
86	8	8	8	9	8	41	8,2	6,86
87	8	7	8	8	9	40	8,0	7,06
88	8	7	8	8	8	39	7,8	7,06
89	7	8	8	7	8	38	7,6	7,06
90	6	7	7	8	8	36	7,2	7,06
91	8	8	8	8	9	41	8,2	7,06
92	7	9	9	7	7	39	7,8	7,06
93	7	9	8	8	9	41	8,2	7,06
94	7	9	8	8	8	40	8,0	7,04
95	8	8	7	7	7	37	7,4	7,04
96	8	8	8	7	7	38	7,6	7,04
97	6	8	8	7	7	36	7,2	7,04
98	7	8	8	8	8	39	7,8	7,04
99	7	9	7	9	9	41	8,2	7,04

Jumlah

767,9



## Lampiran 5

TABEL IX  
TABEL NILAI RATA-RATA PRESTASI, RATA-RATA KELAS  
DAN GRADE SISWA SUPERNORMAL  
DI SEKOLAH DASAR UNGGULAN DIY

No	Nama SD	Kelas	Prestasi	Rata-rata Kelas	Grade	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
1	SD. Mlh. Sapen	2F	7,4	6,86	II+/90	
2			8,6	6,86	I /95	
3			7,2	6,86	II /75	
4			7,6	6,86	II /75	
5		3A	8,0	6,90	II+/90	
6			7,0	6,90	II /75	
7			7,4	6,90	II /75	
8			8,0	6,90	I /95	
9			7,6	6,90	II /75	
10			7,8	6,90	II /75	
11		3B	7,4	7,12	II+/90	
12			8,0	7,12	I /95	
13			7,8	7,12	II /75	
14			8,2	7,12	I /95	
15			7,6	7,12	II /90	
16			8,0	7,12	II+/90	
17			7,4	7,12	II /75	
18		3F	8,6	7,04	I /95	
19			7,2	7,04	II /75	
20			7,4	7,04	II+/90	
21			7,6	7,04	II+/90	
22			7,6	7,04	I /95	
23		4A	8,4	6,68	I /95	
24			7,6	6,68	II+/90	
25			7,8	6,68	II /75	
26			7,6	6,68	II /75	
27			7,8	6,68	II /75	
28			8,2	6,68	II+/90	
29		4C	7,6	6,84	II /75	
30			7,8	6,84	II+/75	
31			7,6	6,84	II /75	
32			7,0	6,84	II+/90	
33			7,8	6,84	II+/90	
34			7,0	6,84	II+/90	
35			8,6	6,84	I /95	

## Lampiran 6

No	Nama SD	Kelas	Prestasi	Rata-rata Kelas	Grade	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
36		4D	7,0	6,86	II /75	
37			7,0	6,86	II /75	
38			7,2	6,86	II+/90	
39			8,6	6,86	I /95	
40			7,4	6,86	II+/90	
41		5B	7,0	6,68	II /75	
42			8,0	6,68	II /75	
43			8,2	6,68	II+/90	
44		6B	7,6	6,84	II+/90	
45			7,8	6,84	II+/90	
46			7,8	6,84	II /75	
47			7,8	6,84	I /95	
48			8,4	6,84	I /95	
49			8,6	6,84	I /95	
50			7,8	6,84	II+/75	
51			7,0	6,84	II /75	
52			7,2	6,84	II /75	
53	SD.	4	7,4	7,12	II /75	
54	Ungaran I		7,8	7,12	II+/90	
55			7,8	7,12	II+/90	
56			7,2	7,12	I /95	
57			7,6	7,12	II /75	
58			7,2	7,12	II /75	
59			7,8	7,12	II /75	
60			8,0	7,12	II+/90	
61			8,4	7,12	I /95	
62			7,6	7,12	II /75	
63			8,4	7,12	I /90	
64		6	7,6	7,18	II /75	
65			7,4	7,18	II+/90	
66			7,4	7,18	II+/90	
67			8,0	7,18	II /75	
68			7,6	7,18	II+/90	
69			8,2	7,18	I /95	
70			8,2	7,18	I /95	

## Lanjutan lampiran 6

No	Nama SD	Kelas	Prestasi	Rata-rata Kelas	Grade	Keterangan	
1	2	3	4	5	6	7	
71	SD. Muh. Sapen	2F	7,6	7,18	II+/90		
72			7,2	7,18	II+/90		
73			7,8	7,18	II /75		
74			7,2	6,90	II /75		
75			7,0	6,90	II /75		
76		3A	7,0	6,90	I /95		
77			7,2	6,90	II /75		
78			7,0	6,90	II+/90		
79			7,8	6,90	II+/90		
80			7,6	6,86	II /75		
81		3B	7,8	6,86	II+/90		
82			7,2	6,86	II+/90		
83			7,4	6,86	I /95		
84			7,4	6,86	I /95		
85			7,0	6,86	II /75		
86			7,2	6,86	I /95		
87			7,0	7,06	II+/90		
88			7,8	7,06	II /75		
89			7,6	7,06	II+/90		
90			7,2	7,06	II+/90		
91			3F	7,2	7,06	I /95	
92				7,8	7,06	II /75	
93				7,8	7,06	II+/90	
94				7,0	7,04	II+/90	
95		7,4		7,04	II /75		
96		4A	7,6	7,04	II /75		
97			7,2	7,04	II /75		
98			7,8	7,04	I /95		
99			7,2	7,04	I /95		



## Lampiran 7

TABEL X

TABEL NILAI PRESTASI ANAK SUPERNORMAL  
 PADA MATA PELAJARAN NON EKSAKTA DAN EKSAKTA  
 DI SD UNGGULAN DI DIY

No Suby	Non Eksakta					Eksakta			
	B. Ind	FYP	IPS	JML	Rerata	MAT	IPA	JML	Rerata
1	2	3	4	5	6	3	4	5	6
1	7	8	8	23	7,67	7	7	14	7,0
2	9	8	8	25	8,33	9	9	18	9,0
3	6	7	7	20	7,67	8	8	16	8,0
4	7	7	8	22	7,33	8	8	16	8,0
5	7	8	9	24	8,0	8	8	16	8,0
6	6	8	7	21	7,0	7	7	14	7,0
7	6	9	7	22	7,33	8	7	15	7,5
8	8	8	8	24	8,0	8	8	16	8,0
9	6	9	8	23	7,67	8	7	15	7,5
10	7	8	8	21	7,0	8	8	14	7,0
11	7	8	8	23	7,67	7	7	14	7,0
12	8	8	8	24	8,0	8	8	16	8,0
13	7	9	8	24	8,0	7	8	15	7,5
14	8	8	8	24	8,0	8	9	17	8,5
15	8	8	8	24	8,0	7	7	14	7,0
16	8	8	8	24	8,0	8	8	16	8,0
17	6	8	8	22	7,33	8	7	15	7,5
18	9	9	8	26	8,67	8	9	17	8,5
19	6	7	8	21	7,0	7	8	15	7,5
20	7	8	8	23	7,67	7	7	14	7,0
21	7	8	8	23	7,67	7	8	15	7,5
22	8	8	8	24	8,0	7	7	14	7,0
23	8	8	8	24	8,0	9	9	18	9,0
24	7	7	8	22	7,33	8	8	16	8,0
25	8	8	8	24	8,0	8	7	15	7,5
26	7	8	7	22	7,33	8	8	16	8,0
27	8	8	8	24	8,0	7	8	15	7,5
28	7	8	8	23	7,67	9	9	18	9,0
29	7	7	8	22	7,33	8	8	16	8,0
30	8	8	8	24	8,0	7	8	15	7,5
31	7	8	7	22	7,33	8	8	16	8,0
32	6	8	8	22	8,0	6	7	13	6,5
33	9	8	8	24	7,33	7	8	15	7,5
34	6	8	8	22	7,33	6	7	13	6,5
35	9	9	8	26	8,67	9	8	17	8,5

## Lanjutan Lampiran 7

No Suby	Non Eksakta					Eksakta			
	B. Ind	FMP	IFS	JML	Rerata	MAT	IPA	JML	Rerata
1	2	3	4	5	6	3	4	5	6
36	7	7	7	21	7,0	7	7	14	7,0
37	7	7	7	21	7,0	7	7	14	7,0
38	8	8	8	24	8,0	6	6	12	6,0
39	9	8	9	26	8,67	9	8	17	8,5
40	8	7	8	23	7,67	7	7	14	7,0
41	7	8	7	22	7,33	6	7	13	6,5
42	8	8	9	25	8,33	8	7	15	7,5
43	7	7	9	23	7,67	9	9	18	9,0
44	8	8	8	24	8,0	7	7	14	7,0
45	7	9	9	25	8,33	7	7	14	7,0
46	7	9	8	24	8,0	7	8	15	7,5
47	7	9	8	24	8,0	7	8	15	7,5
48	8	8	8	24	8,0	9	9	18	9,0
59	8	9	9	26	8,67	8	9	17	8,5
50	8	8	7	23	7,67	8	8	16	8,0
51	7	7	7	21	7,0	7	7	14	7,0
52	7	8	7	22	7,33	7	7	14	7,0
53	7	7	7	21	7,0	9	7	16	8,0
54	8	7	7	22	7,33	8	9	17	8,5
55	8	7	7	22	7,33	8	9	17	8,5
56	8	8	8	24	8,0	9	8	17	8,5
57	8	8	7	23	7,67	8	7	15	7,5
58	6	7	8	21	7,0	7	8	15	7,5
69	7	8	9	24	8,0	8	7	15	7,5
60	8	9	7	24	8,0	8	8	16	8,0
61	8	9	8	25	8,33	8	9	17	8,5
62	7	8	8	23	7,67	7	8	15	7,5
63	8	8	8	24	8,0	9	9	18	9,0
64	7	7	8	22	7,33	8	8	16	8,0
65	7	8	8	23	7,67	7	7	14	7,0
66	7	7	7	21	7,0	8	8	16	8,0
67	8	8	8	24	8,0	8	8	16	8,0
68	7	9	7	23	7,67	7	8	15	7,5
69	8	8	8	24	8,0	9	8	17	8,5
70	8	8	9	25	8,33	8	8	16	8,0

## Lanjutan Lampiran 7

No Suby	Non Eksakta					Eksakta			
	B.Ind	FMP	IFS	JML	Rerata	MAT	IPA	JML	Rerata
1	2	3	4	5	6	3	4	5	6
71	8	7	7	22	7,33	8	8	16	8,0
72	7	8	8	23	7,67	9	9	18	9,0
73	8	8	8	24	8,0	7	8	15	7,5
74	7	8	7	22	7,33	7	7	14	7,0
75	6	8	7	21	7,0	7	7	14	7,0
76	8	8	8	24	8,0	8	8	16	8,0
77	7	9	7	23	7,67	7	6	13	6,5
78	7	9	8	24	8,0	8	8	16	8,0
79	7	7	8	22	7,33	9	8	17	8,5
80	8	8	8	24	8,0	7	7	14	7,0
81	7	7	8	22	7,33	9	8	17	8,5
82	8	9	7	24	8,0	8	9	17	8,5
83	8	8	8	24	8,0	9	9	18	9,0
84	8	8	8	24	8,0	9	9	18	9,0
85	7	7	7	21	7,0	7	7	14	7,0
86	8	8	8	24	8,0	9	8	17	8,5
87	8	7	8	23	7,67	8	9	17	8,5
88	8	7	8	23	7,67	8	8	16	8,0
89	7	8	8	23	7,67	7	8	15	7,5
90	6	7	7	20	6,67	8	8	16	8,0
91	8	8	8	24	8,0	8	9	17	8,5
92	7	9	9	23	7,67	7	7	14	7,0
93	7	9	8	24	8,0	8	9	17	8,5
94	7	9	8	24	8,0	8	8	16	8,0
95	8	8	7	23	7,67	7	7	14	7,0
96	8	8	8	24	8,0	7	7	14	7,0
97	6	8	8	22	7,33	7	7	14	7,0
98	7	8	8	23	7,67	8	8	16	8,0
99	7	9	7	23	7,67	9	9	18	9,0



## Lampiran 8

TABEL XI

TABEL NILAI RATA-RATA NILAI PRESTASI, RATA-RATA KELAS  
RATA-RATA NON EKSAKTA DAN RATA-RATA EKSAKTA  
SISWA SUPERNORMAL GRADE I

No Urut	No. Subyek	Nilai				Keterangan
		Rerata Prestasi	Rerata Kelas	Rerata Non Eks	Rerata Eksakta	
1	2	3	4	5	6	7
1	2	8,6	6,86	8,33	9,0	
2	8	8,0	6,90	8,0	8,0	
3	12	8,0	7,12	8,0	8,0	
4	14	8,2	7,12	8,0	8,5	
5	18	7,6	7,04	8,67	8,5	
6	22	7,6	7,04	8,0	7,0	
7	23	8,4	6,68	8,0	9,0	
8	35	8,6	6,84	8,67	8,5	
9	39	8,6	6,86	8,67	8,5	
10	47	7,8	6,84	8,0	7,5	
11	48	8,4	6,84	8,0	9,0	
12	49	8,6	6,84	8,67	8,5	
13	56	8,2	7,12	8,0	8,5	
14	61	8,4	7,12	8,33	8,5	
15	63	8,4	7,12	8,0	9,0	
16	69	8,2	7,18	8,0	8,5	
17	70	8,2	7,18	8,33	8,0	
18	76	8,0	7,90	8,0	8,0	
19	83	8,4	6,86	8,0	9,0	
20	84	8,4	6,86	8,0	9,0	
21	86	8,2	6,86	8,0	8,5	
22	91	8,2	7,06	8,0	8,5	
23	98	7,8	7,04	7,67	8,0	
24	99	8,2	7,04	7,67	9,0	

## Lampiran 9

TABEL XII

TABEL NILAI RATA-RATA PRESTASI, RATA-RATA KELAS  
RATA-RATA NON EKSAKTA DAN RATA-RATA EKSAKTA  
SISWA SUPERNORMAL GRADE ii+

No Urut	No. Subyek	Nilai				Keterangan
		Rerata Prestasi	Rerata Kelas	Rerata Non Eks	Rerata Eksakta	
1	2	3	4	5	6	7
1	1	7,4	6,86	7,67	7,0	
2	5	8,0	6,90	8,0	8,0	
3	11	7,4	7,12	7,67	7,0	
4	15	7,6	7,12	8,0	7,0	
5	16	8,0	7,12	8,0	8,0	
6	20	7,4	7,04	7,67	7,0	
7	21	7,6	7,04	7,67	7,5	
8	24	7,6	6,68	7,33	8,0	
9	28	8,2	6,68	7,67	9,0	
10	30	7,0	6,68	8,0	7,5	
11	32	7,8	6,68	7,33	6,5	
12	33	7,0	6,68	8,0	7,5	
13	34	7,8	6,84	7,33	6,5	
14	38	7,2	6,86	8,0	6,0	
15	40	7,4	6,86	7,67	7,0	
16	43	8,2	6,68	7,67	9,0	
17	44	7,6	6,84	8,0	7,0	
18	45	7,8	6,84	8,33	7,0	
19	50	7,8	6,84	7,67	8,0	
20	54	7,8	7,12	7,33	8,5	
21	55	7,8	7,12	7,33	8,5	
22	60	8,0	7,12	8,0	8,0	
23	65	7,4	7,18	7,67	7,0	
24	66	7,4	7,18	7,0	8,0	
25	68	7,6	7,18	7,67	7,5	
26	71	7,6	7,18	7,33	8,0	
27	72	8,2	7,18	7,67	9,0	
28	78	8,0	7,90	8,0	8,0	
29	89	7,8	7,90	7,33	8,5	
30	81	7,8	6,86	7,33	8,5	
31	82	8,2	6,86	8,0	8,5	
32	87	8,0	7,06	7,67	8,5	
33	89	7,6	7,06	7,67	7,5	
34	90	7,2	7,06	6,67	8,0	
35	93	8,2	7,06	8,0	8,5	
36	94	8,0	7,04	8,0	8,0	



## Lampiran 10

TABEL XIII

TABEL NILAI RATA-RATA PRESTASI, RATA-RATA KELAS  
RATA-RATA NON EKSAKTA, RATA-RATA EKSAKTA  
SISWA SUPERNORMAL GRADE II

No Urut	No. Subyek	Nilai				Keterangan
		Rerata Prestasi	Rerata Kelas	Rerata Non Eks	Rerata Eksakta	
1	2	3	4	5	6	7
1	3	7,2	6,86		8,0	
2	4	7,6	6,86		8,0	
3	6	7,0	6,90		7,0	
4	7	7,1	6,90		7,0	
5	9	7,6	6,90		7,0	
6	10	7,8	6,90		7,0	
7	13	7,4	7,12		7,5	
8	17	7,4	7,12		7,0	
9	19	7,2	7,04		7,0	
10	25	7,8	6,68		7,5	
11	26	7,6	6,68		8,5	
12	27	7,8	6,68		7,5	
13	29	7,6	6,68		8,5	
14	31	7,6	6,68		8,0	
15	36	7,0	6,86		7,0	
16	37	7,0	6,86		7,0	
17	41	7,0	6,68		6,0	
18	42	8,0	6,68		7,0	
19	46	7,8	6,84		7,0	
20	51	7,0	6,84		7,5	
21	52	7,2	6,84		7,5	
22	53	7,4	7,12		8,0	
23	57	7,6	7,12		7,0	
24	58	7,2	7,12		7,0	
25	59	7,8	7,12		7,5	
26	62	7,6	7,12		7,0	
27	64	7,6	7,18		8,0	
28	67	8,0	7,18		7,0	
29	73	7,8	7,18		7,5	
30	74	7,2	7,90		7,5	
31	75	7,0	7,90		7,5	
32	77	7,2	7,90		6,5	
33	80	7,6	6,86		7,5	
34	85	7,0	6,86		7,0	
35	88	7,8	7,06		8,5	
36	92	7,8	7,06		7,0	
37	95	7,4	7,04		7,	
38	96	7,6	7,04		7,	
39	97	7,2	7,04		7,	



ANGKET : A

ANGKET UNTUK ANAK BERBAKAT  
( VERY SUPERIOR )

A. Keterangan

Angket ini adalah angket untuk pencalonan siswa berbakat dalam satu kelas. Usulan/pencalonan siswa berbakat ini dilakukan oleh guru kelas. Untuk itu dimohon bapak/ibu guru kelas mengisi angket ini.

B. Daftar Pertanyaan

Tuliskan 3 sampai 6 siswa di kelas yang bapak/ibu pimpin, yang menurut pengamatan bapak/ibu, siswa tersebut mempunyai bakat di bidang akademik, yang menunjukkan ciri atau sifat - sifat seperti di bawah ini :

1. Mempunyai sifat jeli dalam meneliti sesuatu.
2. Mempunyai kemauan yang keras dan kemampuan yang tinggi untuk mengetahui hal - hal secara ilmiah.
3. Lancar/mahir berbahasa lisan.
4. Cara berpikirnya sangat kritis.
5. Percaya diri dalam arti tidak menggantungkan bantuan orang lain dalam belajar dan bekerja.
6. Tekun dan baik dalam melaksanakan tugasnya.

C. Nama - nama siswa berbakat Kelas ..... SD .....

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....

Yogyakarta, ..... 1996

Guru Kelas:

\_\_\_\_\_  
NIP.

ANGKET UNTUK SISWA YANG "TASK COMMITMENT"  
NYA BAIK.

A. Keterangan

Angket ini adalah angket untuk siswa atau anak yang memiliki rasa keterikatan dengan tugas, sehingga selalu bertanggung jawab terhadap tugas - tugas yang dibebankan kepadanya. Angket ini diisi oleh guru kelas.

B. Daftar Pertanyaan.

Tuliskan 3 sampai 6 siswa di kelas saudara secara berurutan, yang menurut pengamatan saudara sering menunjukkan sifat khas yang menonjol seperti di bawah ini :

1. Apabila diberi beberapa macam tugas, dapat dengan cepat dan tepat memilih/memprioritaskan satu tugas yang paling penting untuk dikerjakan pada saat itu.
2. Cakap menyusun dan menyelesaikan tugas yang telah dipilihnya secara sistimatis.
3. Mampu dengan tepat memulai tugas yang dipilihnya.
4. Dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat dan lengkap.

C. Nama - nama siswa yang " task commitment " nya tinggi kelas ..... SD. ....

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....

Yogyakarta, ..... 1996

Guru Kelas

.....  
NIP.

ANGKET : C

ANGKET UNTUK SISWA YANG KREATIVITASNYA  
BAIK.

A. Keterangan

Angket ini adalah angket untuk siswa atau anak yang kreativitasnya baik, diisi oleh guru kelas. Nama - nama siswa tersebut dapat sama atau tidak sama dengan nama - nama siswa pada angket A dan angket B.

B. Daftar Pertanyaan

Tuliskan 3 sampai 6 siswa di kelas saudara secara berurutan, yang menurut pengamatan saudara sering menunjukkan sifat - sifat menonjol seperti di bawah ini :

1. Lebih senang belajar dengan caranya sendiri.
2. Cenderung melihat sesuatu dan situasi yang biasa, dengan cara - cara luar biasa dan sangat mendalam.
3. Mampu mengatur diri sendiri dan mengorganisir gagasan - gagasannya.
4. Memperlihatkan citra pribadi yang positif, percaya pada diri sendiri.
5. Selalu mempunyai hasrat bekerja sendiri.
6. Dapat melihat hal-hal yang ajaib dalam pekerjaannya dan melihat hal-hal yang bersifat magic di dalamnya.

C. Nama-nama siswa yang kreativitasnya baik.

Kelas ..... SD .....

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....

Yogyakarta, ..... 1996.

Guru kelas

\_\_\_\_\_  
NIP.



ANGKET : D

KEMAMPUAN SUBYEK DALAM BERPIKIR DAN  
DAYA KREATIF

## A. Keterangan

Angket ini adalah instrumen untuk mengetahui /menseleksi kemampuan subyek dalam berpikir dan daya kreatif. Angket ini diisi/dikerjakan oleh guru terhadap subyek tertentu, yang terjaring oleh angket A, Angket B dan angket C.

## B. Diisi oleh

Nama : .....

NIP : .....

Jabatan : .....

## C. Isian berikut ini mengenai siswa/murid

Nama siswa : .....

Jenis kelamin : .....

Kelas : .....

Nama SD : .....

## BERFUNGSIONYA KEMAMPUAN BERPIKIR DAN DAYA KREATIF.

## Petunjuk :

1. Anda bubuhkan tanda cek ( V ) pada salah satu kolom penilaian berikut ini yang menurut anda paling menggambarkan kemampuan berpikir dan daya kreatif siswa anda yang namanya tercantum pada butir B tersebut di atas .
2. Butir - butir yang akan dinilai meliputi sifat - sifat / karakteristik yang mungkin dimiliki oleh siswa tersebut.
3. Murid tersebut tidak harus memperoleh nilai tinggi pada semua karakter yang dinilai, tetapi apa adanya menurut pengamatan anda sehari-hari.
4. Arti simbol pada kolom 3,4,5,6 dan 7
  - = sangat sedikit
  - sedikit
  - 0 sedang
  - + Banyak
  - ‡ Banyak sekali

No.	Butir - Butir yang dinilai	-	-	0	+	+
1.	Pengetahuan dan ketrampilan					
	Memiliki pengetahuan yang					
	baik tentang ketrampilan -					
	Ketrampilan dasar dan mem-					
	punyai pengetahuan yang cu					
	kup tentang fakta-fakta.					
2.	Konseentrasi.					
	Mampu memusatkan perhatian					
3.	Senang belajar.					
	Senang menekuni pelajaran					
	dan tugas-tugas yang ber-					
	kaitan.					
4.	Gigih.					
	Mampu dan mau bekerja keras					
	bersaing dan mengatasi					
	masalah.					
5.	Responsif.					
	Mudah terbangkitkan minatnya					
	tanggap terhadap saran - sa					
	ran dan pertanyaan - perta					
	nyaan yg diajukan oleh guru					
6.	Senang menghadapi tantangan					
	masalah-masalah yang sulit					
7.	Dorongan ingin tahu.					
	Sangat berminat memahami					
	sesuatu, gemar bertanya hal					
	yg bersifat umum, biasa, tdk					
	biasa, untuk sendiri atau					
	untuk kelompok.					



## Lanjutan Lampiran 14

! NO. !	! Butir-butir yang dinilai !	= !	- !	0 !	+ !	‡ !
! 8. !	! Daya persepsi. !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! Jeli dan cermat terhadap !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! banyak hal di luar jang -! !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! kaum umumnya. !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! !	! !	! !	! !	! !	! !
! 9. !	! Pandai berbahasa. !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! Mempergunakan banyak per-! !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! bendaharaan kata dengan ! !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! mudah dan cermat. !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! !	! !	! !	! !	! !	! !
! 10. !	! Kaya gagasan ataupun hasil !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! karya, acapkali cepat meng! !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! utarkan: gagasan dan meng! !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! hasilkan suatu karya. !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! !	! !	! !	! !	! !	! !
! 11. !	! Mampu menemukan alternatif! !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! alternatif cara pemecahan! !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! masalah. !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! !	! !	! !	! !	! !	! !
! 12. !	! Sensitif terhadap masalah !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! Menyadari dan memahami !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! masalah yang mungkin tdk !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! terlihat oleh murid lain. !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! siap bertanya atau mengu !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! bah situasi yang ada dan !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! menyarankan perbaikan. !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! !	! !	! !	! !	! !	! !
! 13. !	! Original/asli. !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! Sering menggunakan cara- !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! cara yang asli dalam me- !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! memecahkan masalah, mampu !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! memadukan ide dan fakta !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! dengan berbagai cara, atau !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! menghasilkan karya yg is- !	! !	! !	! !	! !	! !
! !	! timewa) !	! !	! !	! !	! !	! !



No.	Butir-butir yang dinilai	=	-	0	+	‡
14	Imajinasi (dapat secara bebas menanggapi rangsang dengan kekuatan khayal, bisa "bermain" dengan gagasan atau tau mengerti secara abstrak)					
15	Rasional (logik/sering menepikan pemahaman dalam situasi baru, mengembangkan pengertian ke hubungan yg lebih luas atau melihat bagian dalam hubungannya dengan keseluruhan)					
16	Metoda Ilmiah (dapat membatasi masalah merumuskan hipotesa, mentest ide dan membuat kesimpulan yang valid)					
17	Bebas dalam berpikir (cenderung mengikuti pola berpikir sendiri)					
18	Bertindak bebas (mampu merencanakan dan mengorganisasi aktivitas-aktivitas, mengarahkan tindakan dan menilai hasilnya)					
19	Biasa bekerja bebas dengan sedikit bimbingan dan pengarahan guru, memiliki kemampuan meneliti untuk memudahkan bekerja bebas.					

No.	Butir - butir yang dinilai	=	-	0	+	‡
20	Elaborasi (bekerja rapi mau pu mengembangkan suatu hal sampai ke bagian-bagian yg kecil dan rumit, seringkali menyangkut berbagai impli- kasi dan akibat)	!	!	!	!	!
21	Apresiasi seni (menyenangi dan tanggap terhadap kein- dahan karya seni dan kein- dahan alam)	!	!	!	!	!
22	Berani Mengambil resiko (be- rani membuat sumbangan-sum- bangan yang tidak biasa ba- gi kelompoknya, tidak takut berbeda pendapat dengan pen- dapat kelompoknya)	!	!	!	!	!
23	Evaluasi (mampu melihat ke- salahan-kesalahan, memaha- mi akibat-akibat yang mung- kin terjadi dan mampu menen- tukan tingkat prestasinya sendiri)	!	!	!	!	!

- 24 . Uraikan tingkah laku yang mengganggu belajar, misalnya ber-  
anjak dari tempat duduk tanpa tujuan yang jelas :
- 25 . Tuliskan tingkah laku yang tidak biasa yang mengurangi eff-  
isiensi belajar, misalnya melamun :
- 26 . Sebutkan karakteristik yang menonjol yang menunjang kemaju-  
an belajar murid, misalnya gemar membaca :



## Lanjutan Lampiran 14.

- 27 . Sebutkan kesukaran-kesukaran belajar yang mungkin dialami murid dalam bidang tertentu : misalnya sulit dalam bidang hafalan :
- 28 . Ketengahkan contoh-contoh hasil kreatifitas misalnya menemukan/menciptakan alat baru dalam IPA.

Yogyakarta,..... 1996

Nama terang .....

N I P .....

Tanda tangan .....

(.....)



Lampiran 15

**DAFTAR PERINGKAT HASIL EBTANAS  
SDN. UNGARAN I TAHUN : 1994/1995**

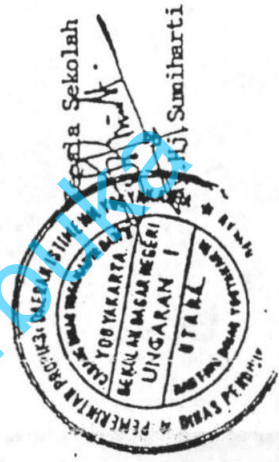
No. EB TA	NAMA	NILAI					NEM	Rata rata	PRK
		PMP	BIN	IPS	MAT	IPA			
188	FERIWDJAYANTO	9,13	8,86	9,44	10,00	9,00	46,43	9,29	1
183	YUNIAR INDRAHAPSARI	9,57	8,91	8,38	10,00	9,32	46,18	9,24	2
200	LAKSMITA ARDIAN P.	9,51	8,38	8,75	9,88	9,25	45,77	9,15	3
190	PRIMANDARU SETYO D.	8,88	8,39	9,13	10,00	9,00	45,40	9,08	4
217	YONATHAN PUDYO U.	8,88	7,96	9,19	10,00	9,25	45,28	9,06	5
184	ABRIANTO NUR C.	9,26	8,62	8,75	10,00	8,57	45,20	9,04	6
203	PALUPIRETNO C.	9,26	8,38	8,26	10,00	9,26	45,16	9,03	7
211	MUH RIYANTO S.	9,00	8,29	8,63	10,00	9,00	44,92	8,98	8
197	DITA DARMASTARI	9,32	8,10	8,57	10,00	8,75	44,74	8,95	9
216	WISNU DWINUSANTIO	9,25	7,76	8,38	10,00	9,26	44,65	8,93	10
171	ANINDITA KARUNIA K.	8,94	8,24	8,69	10,00	8,13	44,00	8,80	11
173	DESIANTI PRATIITA D.	8,38	8,48	8,63	9,75	8,63	43,87	8,77	12
209	CIPTONING SURYO	8,94	8,10	8,38	9,25	9,13	43,80	8,76	13
174	DYAH AYU WIDOWATI	8,44	8,10	8,57	9,88	8,76	43,75	8,75	14
207	BAGUS NGURAH KRESNA	8,69	8,10	8,07	10,00	8,82	43,68	8,74	15
181	RATNJA DHEWI APRILIA	9,25	8,72	7,44	10,00	8,26	43,67	8,73	16
215	SURYO PURNOMO EDI	8,75	7,86	8,44	10,00	8,38	43,43	8,69	17
199	FITRIYUNITA ARDIANTI	8,51	7,95	8,69	9,75	8,51	43,41	8,68	18
210	MUCHSIN ABDULLAH	8,25	8,00	8,38	9,75	8,94	43,32	8,66	19
214	RUDY NOVARI S. W.	8,44	7,67	8,13	10,00	8,94	43,18	8,64	20
198	ERLITA INDRASARI	8,29	8,00	7,63	9,68	8,57	43,17	8,63	21
175	DYAH PANDAM M.	8,57	7,76	8,50	9,75	8,38	42,96	8,59	22
176	DIAN KARTINI	8,69	8,05	8,07	9,69	8,44	42,94	8,59	23
178	DWI WULAN SARASWATI	8,57	8,34	8,44	9,25	8,25	42,85	8,57	24
170	AGENG SRIAYU	7,94	8,57	8,26	9,75	8,32	42,84	8,57	25
186	BAGUS WIRATI P.	8,50	7,53	8,38	9,50	8,88	42,79	8,56	26
189	ONENTA SAHID N.	8,63	8,14	7,57	10,00	8,32	42,66	8,53	27
180	RANI KEMALA SARI	8,50	7,91	8,44	9,88	7,88	42,61	8,52	28
182	TRIANA FEBRIANTY	8,82	8,14	7,44	9,57	8,63	42,60	8,52	29
205	YUANITA PURNAMA D.	8,75	8,15	7,94	10,00	7,76	42,60	8,52	30
196	DAH SEKAR PAVESTRI	8,32	7,91	7,69	10,00	8,25	42,17	8,43	31
185	ADITYA PERMADI	8,07	7,81	7,88	9,56	8,69	42,01	8,40	32
192	I GEDE OKA MAHENDRA	9,19	7,57	7,57	9,88	7,69	41,90	8,38	33
177	DWI NUGROHO S.	8,57	7,95	7,44	9,38	8,32	41,66	8,33	34
194	ANITA NUR HANDAYANI	8,82	7,43	7,69	9,63	8,00	41,57	8,31	35
172	BUNGA SARASWATI	8,69	8,24	7,32	9,88	7,38	41,51	8,30	36
218	DONNY HARYO S.	8,56	7,19	7,75	9,10	8,75	41,35	8,27	37
220	RINA MAHARANI S.	8,46	7,80	7,94	9,50	7,57	41,27	8,25	38

No. EB TA	NAMA	NILAI					NEM	Rata rata	PRK
		PMP	BIN	IPS	MAT	IPA			
201	R. AJ. NURHANDHANI	8,82	6,79	7,19	9,88	8,13	40,81	8,16	39
204	REVA PRAMASARI H.P.	8,38	7,17	7,69	9,75	7,82	40,81	8,16	40
193	DYAN HARSYA W.	8,63	7,24	7,32	9,44	7,94	40,57	8,11	41
191	DHIANING PRAMASARI	8,50	7,62	6,63	9,63	8,07	40,45	8,09	42
202	OKA PINTANING A.	7,63	7,19	7,38	9,76	8,44	40,40	8,08	43
212	RHEISASWIRA W.S.	8,94	7,53	7,57	8,19	8,10	40,24	8,05	44
208	CAHYO ARSENO	9,07	7,77	6,07	9,31	7,82	40,04	8,01	45
206	ARIF DANARTAJI	8,07	7,05	6,63	9,75	8,26	39,76	7,95	46
169	MUHAMMAD BURHAN	7,88	7,38	7,32	9,75	7,13	39,46	7,89	47
213	RONNY HARYO Yudianto	8,63	6,86	7,19	9,06	7,13	38,87	7,77	48
179	HUTFISEKARDHINI	7,07	7,38	6,01	9,75	8,00	38,21	7,64	49
219	SEKARWULANA A.	7,75	7,57	6,00	9,94	6,76	38,02	7,60	50
163	FEBY NOORDIAMAN	7,69	7,10	5,88	9,35	7,51	37,53	7,51	51
187	DANU KUMORO N.	8,07	6,53	5,63	9,19	8,01	37,43	7,49	52
195	DAH MUNINGGAR	7,69	6,62	6,00	9,63	7,25	37,19	7,44	53
167	FAIRUZ AFRIANA	6,76	7,38	5,07	8,38	6,63	34,22	6,84	54

JUMLAH 463,17 422,5 418,43 513,02 448,15 2275,31

RATA-RATA 8,38 7,82 7,75 6,69 8,30 42,14

NILAI TERENDAH : 34,22 NILAI TERTINGGI : 46,43



Guru Kelas  
ST. Slabet  
Jokosuseno





## Lampiran 17

LAPORAN PELAKSANAAN SEMINAR  
HASIL PENELITIAN

- |                        |   |
|------------------------|---|
| 1. Nama Peneliti       | : Drs Suratini GM.  |
| 2. NIP                 | : 490010801   |
| 3. Jabatan             | : Lektor Madya  |
| 4. Unit Kerja          | : UPBJJ UT Yogyakarta   |
| 5. Status Penelitian   | : Penelitian Magang   |
| 6. Judul Penelitian    | : Analisa Prestasi Belajar Siswa<br>Supernormal Pada Mata Pelajaran<br>Akademik Di Sekolah Dasar Unggulan<br>Di Daerah Istimewa Yogyakarta. |
| 7. Pelaksanaan         | : Sabtu, 4 Mei 1996<br>Jam 10.00  |
| 8. Tempat              | : Ruang Pertemuan Kantor UPBJJ<br>UT Yogyakarta   |
| 9. Pimpinam Seminar    | :   |
| a. Moderator           | : Drs Sahadi  |
| b. Pembahas            | : Drs Suwarjomo   |
| c. Sekretaris          | : Drs Yugara Pamekas  |
| 10. Peserta yang hadir | : Pembimbing 1 orang<br>Nara sumber 1 orang<br>Peserta lain       orang   |
|                        | Jumlah               orang  |
| 11. Hasil seminar      | :   |

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi, sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan laporan hasil penelitian :



Lanjutan Lampiran 17

## DAFTAR HADIR

SEMINAR DRAFT LAPORAN PENELITIAN


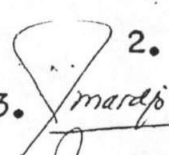
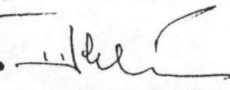

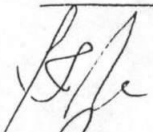
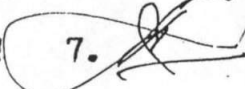
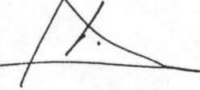
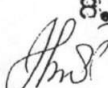


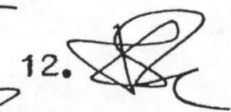
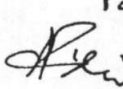

TANGGAL : 4 Mei 1996

Peneliti. : Drs Suratini GM

Judul : Analisa Pretasi Belajar Siswa Supernormal

Pada Mata Pelajaran Akademik Di Sekolah

Dasar Unggulan Di Daerah Istimewa Yogyakarta.

No. !	N a m a	NIP	Tanda tangan
1. !	..... !	..... !	1. !
2. !	Juzara P. !	131972550 !	2. 
3. !	Sinaraja !	131353307 !	3. 
4. !	Suharlinal !	130358917 !	4. 
5. !	Siti Zuhriyah !	131125959 !	5. 
6. !	T. Pramono !	131285919 !	6. 
7. !	Sahadi !	131097046 !	7. 
8. !	Mufrian !	131285901 !	8. 
9. !	SITI HIDAYAH !	131692741 !	9. 
10. !	Mulyono !	131284197 !	10. 
11. !	RAHARDIYONO !	131705077 !	11. 
12. !	Sukamtri !	490012794 !	12. 
13. !	NAJAMUDDIN !	131754618 !	13. 
14. !	SCINDU Dwi Antoro !	131689033 !	14. 
15. !	..... !	..... !	15. !

Yogyakarta, 4 Mei 1996.

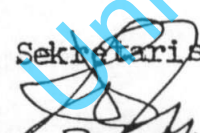
Lanjutan Lampiran 17

diterima dengan revisi/pembenahan :

- Catatan : 1. Judul harap disesuaikan sehingga menjadi : Analisis Prestasi Belajar Siswa Supernormal Pada Mata Pelajaran Akademik Di Sekolah Dasar Unggulan Di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Harap diperhatikan gaya bahasa kata-kata yg tidak perlu ada seperti kata "disini" harap dihilangkan
3. Jumlah lampiran dapat disederhanakan.

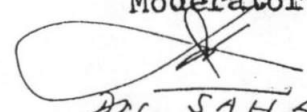
Yogyakarta, 4 Mei 1996

Sekretaris

  
Sis. Purnanti

NIP. 490012792

Moderator

  
Dwi SAHADI

NIP. 131097046